



Wanafarma

Meru Betiri

**Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tradisional
Tumbuhan Obat**

Seri 2

**Jember
2018**

Wanafarma Meru Betiri :

Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Obat

Cetakan 1 : 2018

Pelindung :
Ir. Kholid Indarto

Penanggungjawab :
Ir. Khairun Nisa'

Penyusun :
Nur Rohmah Syarif, S.Si, MP
Iva Tri Lindasari

Desain Sampul :
Ari Hadi Wibowo

Copyright :
Balai Taman Nasional Meru Betiri
Jl. Sriwijaya 53
Jember

ISBN :

Foto Sampul Depan:
Cabe Jawa (*Piper retrofractum*)

Foto Sampul Belakang:
Kunyit (*Curcuma domestica*)





Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Kuasa-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Informasi Wanafarma Meru Betiri Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Obat.

Buku ini disusun berdasarkan data hasil identifikasi dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa maupun peneliti di kawasan Taman Nasional Meru Betiri serta pengelolaan yang telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Meru Betiri dalam pengembangan pemanfaatan tumbuhan obat dari tahun 1994 sampai dengan 2018. Penyusunan buku ini juga dimaksudkan untuk mendukung Role Model Pengembangan Daerah Penyangga Berbasis Tumbuhan Obat Balai Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2018.

Buku Wanafarma Meru Betiri memuat informasi tentang tumbuhan obat sebagai jamu untuk pengobatan herbal, senyawa-senyawa dalam tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri, serta jenis-jenis tumbuhan obat Taman Nasional Meru Betiri.

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan Buku Informasi Wanafarma Meru Betiri ini.

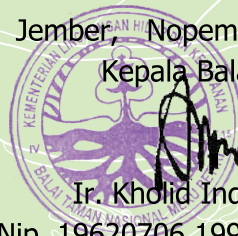
Semoga bermanfaat.

Jember, Nopember 2018

Kepala Balai,

Ir. Kholid Indarto

Nip. 19620706 199303 1 001





Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	1
PERANAN SENYAWA BAHAN ALAM.....	2
PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT.....	4
TUMBUHAN OBAT TNMB.....	7
PENUTUP.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	

Sekapur Sirih

Kebijakan riset dan teknologi di Amerika Serikat (AS) diarahkan pada aspek komunikasi dan informasi, Jepang pada manufacture sedangkan di Indonesia terletak pada keanekaragaman hayati dengan modal dasarnya adalah dari pengakuan dunia bahwa negara Indonesia merupakan negara terbesar kedua setelah Brasil dalam hal keanekaragaman hayati terutama jenis-jenis tumbuhan (Achmad, S.A, 2004). Suprpto, 2008, menjelaskan bahwa pengembangan tumbuhan sebagai obat herbal di Indonesia sangat menjanjikan karena kekayaan jenis tumbuhan yang dimiliki Indonesia. Satu-satunya peluang untuk menemukan obat asli Indonesia hanya dengan obat herbal.

Pengembangan pengelolaan tumbuhan obat TNMB yang diistilahkan sebagai 'Wanafarma Meru Betiri' tidak lepas dari perkembangan dunia di bidang obat-obatan herbal. Wanafarma sendiri secara umum mengandung arti pola tanam pada kawasan hutan dengan tumpangsari jenis-jenis tumbuhan obat. Pola tanam ini banyak dilakukan di kawasan hutan produksi dan hutan rakyat. Wanafarma di kawasan Taman Nasional Meru Betiri bukan hanya dalam arti pola tanam yang memadukan tanaman hutan dengan jenis-jenis tumbuhan obat seperti yang ada di zona rehabilitasi TNMB, namun juga mengandung arti aneka ragam jenis tumbuhan obat di zona inti, zona rimba dan zona pemanfaatan TNMB dan interaksi masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat TNMB.

Penelitian tentang tumbuhan obat di kawasan TNMB telah banyak dilakukan oleh mahasiswa dari tingkat S1 s/d S3, dosen dan peneliti baik dari LIPI maupun Litbang Kehutanan. Penelitian yang dilakukan antara lain inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat, distribusi beberapa jenis tumbuhan obat di dalam kawasan TNMB serta pemanfaatan oleh masyarakat sekitar

kawasan. Hasil-hasil penelitian tersebut sangat mendukung dalam pengelolaan Wanafarma Meru Betiri.

TNMB sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan pengelolaan tumbuhan obat sejak tahun 1994 hingga saat ini. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain pelatihan budidaya tumbuhan obat untuk masyarakat, pelatihan pengolahan tumbuhan obat, pemberian bantuan peralatan dan modal. Sedangkan dalam membangun Wanafarma di zona rehabilitasi, TNMB bersama dengan petani rehabilitasi membudidayakan jenis-jenis tumbuhan obat berhabitus pohon seperti kedawung, kemiri, pakem (kluwek), pinang, mengkudu serta menanam jenis empon-empon (jahe, kunyit, kencur, temulawak) di bawah tegakan pohon. Jenis tumbuhan obat yang merambat seperti cabe jawa juga dibudidayakan di areal rehabilitasi.

Sebagai dukungan TNMB terhadap warisan budaya tradisional masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, TNMB pada tahun 2018 telah menetapkan tumbuhan obat sebagai role model pengembangan daerah penyangga untuk Desa Andongrejo yang berbatasan langsung dengan kawasan TNMB. Masyarakat Andognrejo telah menggunakan bahan-bahan alam dari tumbuhan seperti daun, batang, akar, kulit batang dan lain sebagainya yang dicampur menjadi satu ramuan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ramuan tersebut dikenal dengan istilah jamu.

Peranan Senyawa Bahan Alam

Peranan senyawa bahan alam bagi manusia tidak terlepas dari tinjauan sejarah kajian riset kimia bahan alam itu sendiri, yang telah sejak lama dilakukan oleh manusia. Karl Wilhelm

Schele (1742-1786) merupakan ahli kimia pertama yang berhasil melakukan pemisahan (isolasi) senyawa kimia dari bahan alam seperti gliserol, asam-asam oksalat, laktat, tartarat dan sitrat. Senyawa-senyawa metabolit sekunder yang telah berhasil diisolasi, oleh manusia selanjutnya didayagunakan sebagai bahan obat seperti morfin sebagai obat nyeri, kuinin sebagai obat malaria, reserpin sebagai obat penyakit tekanan darah tinggi dan vinkristin serta vinblastin sebagai obat kanker. Selain sebagai bahan obat, senyawa metabolit sekunder juga didayagunakan oleh manusia untuk menunjang kepentingan industri seperti industri kosmetik dan industri pembuatan pestisida dan insektisida.

Di Indonesia, pemanfaatan senyawa bahan alam yang ditemukan para peneliti Indonesia sebagai bahan baku obat antara lain itebein sebagai anti tumor, artoindonesianin sebagai anti malaria, diptoindonesin, indonesiol serta banyak lagi. Sedangkan potensi lain yang sedang dikembangkan peneliti Indonesia untuk menunjang kepentingan industri adalah potensi bahan alam sebagai penghasil minyak atsiri. Menurut Prof. Hardjono Sastrohamidjojo (Guru Besar UGM) dalam Workshop Kewirausahaan di Auditorium FMIPA UGM pada 27 September 2005, beliau mengatakan bahwa Indonesia merupakan penghasil dan pengeksport minyak atsiri yang besar di dunia. Kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam bahan alam (daun, batang, akar, biji) untuk minyak atsiri dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok pertama: minyak atsiri yang komponen-komponennya mudah dipisahkan yang kemudian menjadi bahan awal sintesis (minyak sereh, minyak daun cengkeh, minyak permen, dan minyak terpenin) dan kelompok kedua: minyak atsiri yang komponen-komponennya tidak mudah dipisah (minyak akar

wangi, minyak nilam, minyak cendana, minyak kenanga), dimana minyak atsiri ini dapat langsung digunakan.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat

Pada saat ini tumbuhan obat telah dimanfaatkan untuk kepentingan dunia farmasi yaitu sebagai bahan baku obat-obatan modern. Dari 45 macam obat penting di USA berasal dari tumbuhan hutan tropika dan digunakan secara luas untuk pengobatan, tidak ada satupun yang dibuat secara sintesis walaupun struktur kimianya telah diketahui. Tidak kurang 14 species tumbuhan penghasil obat tersebut terdapat di hutan tropika Indonesia sebagai contoh adalah obat anti kanker „Vinblastin“ dan „Vincristine“ yang berasal dari Tapak dara (*Catharanthus roseus*) dan obat hipertensi „Reserpine“ yang berasal dari Pule Pandak (*Rauwolfia serpentina*).

Masyarakat Indonesia telah sejak lama menggunakan tumbuhan obat untuk menjaga kesehatannya. Diperkirakan sekitar 80% orang Indonesia merawat kesehatannya secara tradisional yakni dengan minum jamu secara teratur (Soedibyo, 1991 dalam Zuhud, 1994). Selain itu pemanfaatan tumbuhan obat dalam bentuk ramuan yang dikenal sebagai jamu dan obat tradisional pada saat ini sudah sedemikian meluas baik untuk perawatan kecantikan, menjaga kesehatan, menambah kekuatan, pengobatan, menambah gairah sex dan lain sebagainya.

Beberapa jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan secara modern dapat dijumpai di hutan TN. Meru Betiri. Jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan hutan TNMB dan merupakan bahan baku obat-obat modern di Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat TNMB Yang Merupakan Bahan Baku Obat-obat Modern Di Amerika Serikat

No	Nama Botani	Suku	Kandungan Kimia Yang Dihasilkan	Pemanfaatan
1	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Andrographolidae, Neoandrographloide	Bacillary dysentery, Bacillary dysentery
2	<i>Areca catechu</i>	Palmae	Arecoline	Anthelminthic
3	<i>Dioscorea spp</i>	Dioscoreaceae	Diosgenin	Contraceptive
4	<i>Rauwolfia serpentina</i>	Apocynaceae	Ajmalicine, Rescinnamine, Reserpin	Circulatory disorders, tranquilizer, antiny pertensive

Interaksi masyarakat sekitar kawasan dengan jenis-jenis tumbuhan obat TNMB sudah terbangun sejak lama. Pemanfaatan oleh masyarakat tersebut dikembangkan melalui kewirausahaan tumbuhan obat berbasis masyarakat. Upaya-upaya yang telah dilakukan TNMB dalam rangka mengembangkan tumbuhan obat antara lain bekerjasama dengan Fakultas Kehutanan IPB dan LATIN tahun 1994 – 1995 dalam memberikan pelatihan tentang tumbuhan obat, pelatihan wanafarma, pijat tradisional, dan pembentukan kelompok TOGA di desa Andongrejo dan Curahnongko, bekerjasama dengan Universitas Brawijaya dalam mendukung kegiatan kelompok Toga King Betiri (tahun 2017) dan mengangkat tumbuhan obat menjadi role model dalam pengembangan daerah penyangga Desa Andongrejo (tahun 2018).

Masyarakat sekitar kawasan TNMB memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Melalui pelatihan yang telah diselenggarakan oleh TNMB sendiri maupun bekerjasama dengan para pihak, menjadi

modal bagi masyarakat untuk melakukan wirausaha tumbuhan obat. Masyarakat Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan Meru Betiri telah meintis usaha tumbuhan obat dalam bentuk produk jamu tradisional. Pengetahuan tentang pengolahan jamu diperoleh dari pelatihan sedangkan resep jamu berasal dari warisan leluhur masyarakat Andongrejo. Hingga saat ini telah berkembang satu kelompok pengolah tumbuhan obat yaitu kelompok King Betiri. Beberapa produk jamu yang dihasilkan oleh kelompok ini sebagaimana disajikan Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-jenis jamu produk kelompok King Betiri

Jenis Produk	Kandungan Bahan
Jamu kolesterol	Temulawak, kencur, kunir putih, sambiloto, pegagan, kumis kucing, lidah ayam, meniran, pala
Jamu lambung	Temulawak, kencur, kunir, daun patikan kebo, daun meniran, pegagan, daun dewa
Jamu asam urat	Temulawak, kencur, jahe, daun murbei, daun ungu, daun lidah ayam, daun meniran, pala
Sari singset	Kunir putih, bengele, kedawung, jati belanda, kemuning, lempuyang, gula
Sari pepet	Kunci pepet, kunir putih, delima, kayu ules, majaan, jungrahap
Kunci sirih	Kunci, sirih, gula
Pasga sari	Kapuk randu, pupus waru, patikan kebo, kapulaga, kencur
Cabe puyang	Kunci pepet, kunir putih, kunci, delima putih, jungrahap, kayu ules
Madu jahe	Madu, jahe, daun pandan, gula
Brotowali	Brotowali, temulawak, sambiloto, temu ireng, cabe jawa, dlingu
Instan Jahe	Jahe, Gula putih
Instan Kunyit	Kunyit, Gula putih
Instan Temulawak	Temulawak, Gula putih
Instan Kencur	Kencur, kunyit, kunci, tepung beras

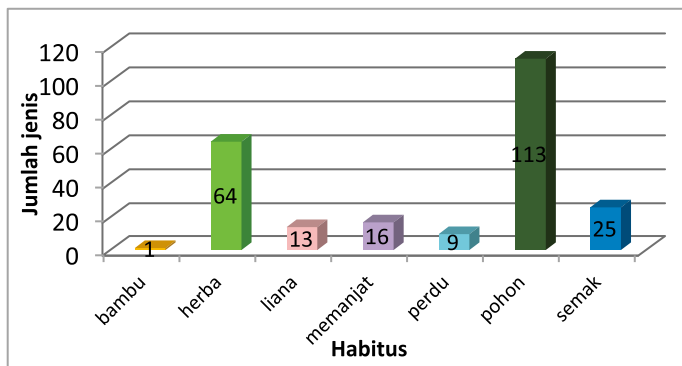
Sumber : Sulasemi, 2018



Proses pembuatan jamu instan oleh kelompok King Betiri

Tumbuhan Obat TNMB

Potensi flora TNMB yang telah diketahui berkhasiat sebagai obat sebanyak 242 jenis yang tergolong di dalam 79 familia. Jumlah tumbuhan obat paling banyak berasal dari familia Euphorbiaceae yaitu sebanyak 17 jenis, Asteraceae sebanyak 12 jenis dan Papilionaceae sebanyak 11 jenis. Sebanyak 242 jenis tumbuhan obat tersebut terbagi ke dalam 7 habitus yaitu pohon, semak, perdu, liana, memanjat, bambu dan herba. Jumlah jenis tumbuhan obat berdasarkan habitusnya sebagaimana disajikan Gambar 1.



Gambar 1. Tumbuhan obat berdasarkan habitusnya

Berdasarkan potensi bio regional dan analisis pasar, Zuhud dkk (2000) merekomendasikan pengembangan budidaya 13 jenis tumbuhan obat unggulan untuk kawasan bio regional Taman Nasional Meru Betiri, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Tumbuhan Obat Unggulan TNMB

No.	Lokasi Pengembangan	Jenis unggulan
1	Desa Curahnongko	Cabe jawa (<i>Piper retrofractum</i>)
2	Desa Andongrejo	Pulasari (<i>Alyxia reinwardtii</i>)
3	Desa Sanenrejo	Kapulaga (<i>Amomum cardamomum</i>)
4	Desa Wonoasri	Kayu sintok (<i>Cinnamomum sintok</i>)
5	Desa Curahtakir	Kemukus (<i>Piper cubeba</i>)
6		Pulepandak (<i>Rauwolfia serpentina</i>)
7		Kluwek (<i>Pangium edule</i>)
8		Kedawung (<i>Parkia timoriana</i>)
9		Joholawe (<i>Terminalia balerica</i>)
10		Kemaitan (<i>Lunasia amara</i>)
11		Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>)
12		Anyang-anyang (<i>Elaeocarpus grandiflora</i>)
13		Kemuning (<i>Murraya paniculata</i>)

Sumber : Zuhud, dkk. (2000)

Jenis-jenis tumbuhan obat di TN. Meru Betiri berdasarkan bagian yang digunakan dibagi ke dalam 19 bagian yaitu air batang, akar, batang/ kayu, biji, buah, bunga, cabang, ranting, daun, getah, kulit batang, pucuk daun, rimpang, semua bagian, umbi, zat pati/ zat pahit, nira, abu kayu, air kelapa dan herba bagian atas. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun dengan jumlah 159 jenis. Adapun rincian jumlah jenis tumbuhan berdasarkan bagian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Species Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

No	Bagian yang digunakan	Σ Species
1.	Air batang	1
2.	Akar	71
3.	Batang/ kayu	22
4.	Biji	35
5.	Buah	52
6.	Bunga	24
7.	Ranting/ cabang	5
8.	Daun	159
9.	Getah	16
10.	Kulit batang	53
11.	Pucuk daun	5
12.	Rimpang	12
13.	Semua bagian	24
14.	Umbi	11
15.	Zat pati/ zat pahit	1
16.	Nira	1
17.	Abu kayu	1
18.	Air kelapa	1
19.	Herba bagian atas	2

Abrus precatorius L.

Nama lokal
Saga

Familia
Papilionaceae



Sumber : bidorbuy.co.za

Nama lokal

Saga (Indonesia); saga telik / manis (Jawa); thaga (Aceh); saga areuy, saga leutik (Sunda); walipopo (Gorontalo); piling-piling (Bali); seugeu (Gayo); ailalu pacar (Ambon); saga buncik, saga ketek (Minangkabau); kaca (Bugis).

Deskripsi

Saga termasuk jenis tumbuhan perdu dengan pokok batang berukuran kecil dan merambat pada inang membelit-belit ke arah kiri. Daunnya majemuk, berbentuk bulat telur serta berukuran kecil-kecil. Daun saga menyerupai daun asam dengan bersirip ganjil dan memiliki rasa agak manis (biasa disebut saga manis). Saga mempunyai buah polong berisi biji-biji yang berwarna merah dengan titik hitam mengkilat dan licin. Biji saga mengandung zat

racun yang disebut abrin. Bunganya berwarna ungu muda dengan bentuk menyerupai kupu-kupu, dalam dukungan tandan bunga.

Habitat

Tumbuhan ini banyak tumbuh secara liar di hutan-hutan, ladang-ladang atau sengaja dipelihara di pekarangan. Saga dapat tumbuh dengan baik pada daerah dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut.

Penyakit yang dapat diobati

Serak dan amandel, infeksi cendawan, scabies, radang kulit bernanah dan eksim, hepatitis dan sakit tenggorokan, serak dan amandel, radang mata, sariawan, bronchitis, batuk pada anak, panas dalam, leukodemia (bercak putih pada anak).

Bagian yang dimanfaatkan : Daun, biji, akar

Acorus calamus L.

Nama lokal
Dringo

Familia
Areaceae



Sumber : wartapengobatan.blogspot.com

Nama Lokal : Dlingo, jeringau

Deskripsi

Batang pendek berbentuk rimpang, daun tunggal, berbentuk lancet, pertulangan sejajar, panjang ± 60 cm, lebar ± 5 cm. Bunga majemuk berbentuk bongkol, ujung meruncing, panjang 20 – 25 cm, di ketiak daun. memanjat

Habitat

Tumbuhan yang berasal dari India ini menyukai areal yang basah seperti sawah dan rawa-rawa.

Kandungan Kimia

Rimpang dan daun dlingo menandung saponin dan flavonoid. Rimpangnya mengandung minyak atsiri.

Bagian Yang dijadikan obat

Rimpang, daun

Kegunaan

Rimpangnya berkhasiat sebagai obat penenang, obat lambung, obat limpa, bahan baku kosmetik, insektisida, demam nifas, anti jamur, anti bakteri, antidiare, antiulkus, antioksidan dll.

***Ageratum conyzoides* L.**

Nama lokal
Bandotan

Familia
Asteraceae



Sinonim

Ageratum cilliare Lour. (non Lin.),
Ageratum cordifolium Roxb.

Nama Simplisia : Agerati folium

Nama Daerah

Bandotan, daun tombak, siangit, tombak jantan, siangit kahwa, rumput tahi ayam, dus debusan, dus wedusan (Sumatera); Babandotan, babandotan beureum, babandotan hejo, jukut bau, ki bau, bandotan, berokan, wedusan, dus bedusan, tempuyang (Jawa); Dawet, lawet, rukut manooe, rukut weru, sopi (Sulawesi).

Deskripsi

Tanaman semusim yang tumbuh tegak atau di bagian bawah berbaring, tinggi 30 – 90 cm, bercabang, batang bulat berambut panjang, bila menyentuh tanah akan keluar akar. Daun bertangkai, letak berhadapan bersilang, helaian daun bulat telur dengan

pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, panjang 5 – 13 cm, lebar 0,5-6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang dengan kelenjar yang terletak di permukaan di bawah daun. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar di ujung tangkai, warnanya putih. Panjang bonggol bunga 6 – 8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buahnya berwarna hitam kecil.

Habitat

Tumbuh sampai ketinggian 2.100 m di atas permukaan laut. Tumbuh di perkebunan, padang rumput, tepi jalan.

Kegunaan

Herbanya dapat digunakan untuk obat perawatan rambut, menghentikan pendarahan pada luka.

Bagian Yang dijadikan obat : daun dan batang muda

***Aglaia odorata* Lour.**

Nama lokal
Pacar Cina

Familia
Meliaceae



Sinonim

Cammunium inensis Rumph.

Nama daerah

Pacar culam (Jawa), culan (Sunda),
pokok telur belangkas (Melayu).

Deskripsi

Tumbuhan perdu setinggi 2m - 6m dengan banyak cabang, sering ditanam di kebun dan pekarangan atau tumbuh liar di ladang-ladang yang cukup mendapat sinar matahari. Memiliki daun majemuk menyirip ganjil yang tumbuh berseling, panjang sekitar 13 cm dengan 3-9 helai anak daun bertangkai pendek, permukaan licin mengkilap terutama pada daun muda. Bunganya rapat, panjang 5 cm - 6 cm berwarna kuning dan berbau harum, sedangkan buahnya bulat lonjong, merah, dengan 1-3 biji.

Habitat

Tumbuhan ini tersebar di Tiongkok, Vietnam, Kamboja, Thailand, Maluku, India, Sri Lanka, Malaysia, Sumatera, dan Jawa. Pacar cina banyak tumbuh di daerah dengan ketinggian bawah 300m di atas permukaan laut. Di Pulau Jawa tumbuhan ini berbunga sepanjang tahun.

Kegunaan

Menyembuhkan beberapa penyakit seperti haid berlebihan, perut kembung, sukar menelan, batuk, pusing, mempercepat persalinan, penghilang bau badan. Buah dan daun digunakan sebagai obat gatal-gatal, kencing nanah, sipilis

Bagian yang dimanfaatkan : buah, daun dan tangkai

Kandungan Kimia

Kandungan senyawa yang terdapat dalam daun ini yaitu geraniol, paniculatin, eugenol, careen-3, cadine, tanin, bisabolene.

Aleurites molluccana

Nama lokal
Kemiri

Familia
Euphorbiaceae



Deskripsi

Merupakan pohon dengan ketinggian mencapai 40 m. Batang tegak berkayu permukaan banyak lentisel, percabangan simpodial, pada batang sebelah atas terdapat tonjolan bekas melekatnya tangkai daun, Daun tunggal, lonjong tepi rata, bergelombang, ujung runcing, daun bulat telur atau lonjong pangkal tumpul, permukaan atas licin, bagian bawah halus, pertulangan menyirip tangkai silindris warna daun hijau. Bunga majemuk, berbetuk malai, berkelamin dua, berwarna hijau kecoklatan, buah kotak bulat telur, beruas-ruas buah muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna coklat keriput. Biji berkulit keras, beralur, berminyak, warna putih kecoklatan.

Habitat

Tumbuh pada ketinggian 150 - 1000 mdpl terutama di hutan campuran.

Khasiat /Kegunaan

Abu biji minyaknya dapat digunakan sebagai obat rambut rontok, bijinya dapat digunakan sebagai obat sembelit, nyeri lambung, demam, sakit kepala, penyubur rambut, bengkak, kudis, disentri, kencing nanah, asma. Daunnya digunakan sebagai resam tubuh, sakit kepala, kulit kayu digunakan untuk obat berak darah, sariawan, disentri, diare.

Kandungan kimia

Akar mengandung alkaloid dan steroid. Kulit mengandung alkaloid, flavonoid, steroid.

Bagian yang dimanfaatkan : Biji, daun

***Aloe vera* (L) Webb**

Nama lokal
Lidah buaya

Familia
Liliceae

Sinonim

Aloe ferrox Miller

Aloe perfoliata Lour

Nama Simplisia

Aloe, Succus aloe inspissatus.



Deskripsi

Semak tahunan dengan tinggi mencapai 1 m. Batang bulat, tidak berkayu (succulent), percabangan monopodial, coklat. Akar serabut, kuning kotor. Daun tunggal, lanset, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, panjang 30 – 50 cm, lebar 2 – 5 cm, berdaging tebal, berlendir, bergetah kuning, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, di ujung batang, daun pelindung panjangnya $\pm 1,5$ cm, benang sari enam, putik menyembul keluar, atau melekat pada pangkal kepala sari, tangkai putik silindris, kepala putik bulat kecil, mahkota panjang 2, 3, 5 cm, bertabung pendek, ujung melebar, berwarna jingga atau merah. Buah kotak, panjang 20 cm, berkatup, hijau keputih-putihan. Biji bulat, kecil, hitam.

Habitat

Aloe tumbuh di berbagai macam iklim. Walaupun pengakarannya dangkal, tanaman ini dapat tumbuh di daerah kering pada ketinggian hingga 1000 m, suhu berkisar antara 27-31°C dan

curah hujan 50-300 mm. Lidah buaya dapat tumbuh dengan subur dengan sistem pengairan yang baik.

Distribusi : Jawa, Kalimantan

Kegunaan

Menyembuhkan beberapa penyakit seperti : batuk rejan, kencing manis (*diabetes melitus*), luka terbakar karena api atau terkena minyak goreng panas, luka terpukul, luka dalam (muntah darah), sembelit, wasir.

Bagian yang dimanfaatkan : akar, daun dan bunga

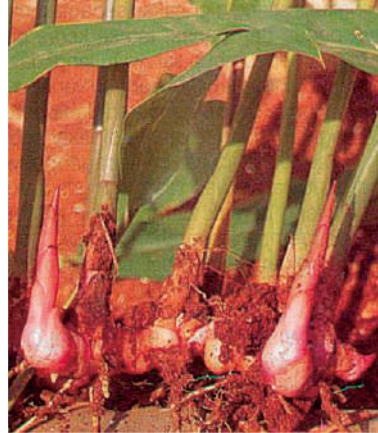
Alpinia galanga (L.) Swartz.

Nama lokal
Lengkuas

Familia
Zingiberaceae

Nama Lokal

Laja (Sunda)
Lengkuas, langkuwas (Melayu)
Laos (Jawa)
Aliku (Bugis)



Deskripsi

Lengkuas sering dipakai oleh kaum wanita dikenal sebagai penyedap masakan. Ada 2 jenis tumbuhan lengkuas yang dikenal yaitu varitas dengan rimpang umbi (akar) berwarna putih dan vaaritas berimpang umbi merah. Lengkuas berimpang umbi putih inilah yang dipakai penyedap masakan, sedang lengkuas berimpang umbi merah digunakan sebagai obat. Lengkuas mempunyai batang pohon yang terdiri dari susunan pelepah-pelepah daun. Daun-daunnya berbentuk bulat panjang dan antara daun yang terdapat pada bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja, sedangkan bagian atas batang terdiri dari pelepah-pelepah lengkap dengan helaian daun. Bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan. Rimpang umbi lengkuas selain berserat kasar juga mempunyai aroma yang khas.

Habitat

Terna tumbuhan tegak yang tinggi batangnya mencapai 2-2,5 meter hidup di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi, lebih kurang 1200 meter diatas permukaan laut.

Kegunaan

Lengkuas mempunyai manfaat untuk berbagai obat yaitu kanker, tumor, diare, meringankan asma, meredakan sakit tenggorokan, batuk dan suara serak, mengobati luka bakar.

Bagian yang dimanfaatkan : rimpang

Alternanthera sessilis (L.) DC.

Nama lokal
Daun kremak

Familia
Amaranthaceae



Sinonim

Altenanthera nodiflora R.Br., *Achyranthes triandra* Roxb.,
Gomphrena polygonoides L

Deskripsi

Kremah merupakan herba/semak berbatang banyak, yang tingginya mencapai 1 m. Kremah dapat pula tumbuh secara merambat atau mengapung. Akarnya putih-kecoklatan, dan berjenis tunggang. Panjang batangnya mencapai $\pm$ 30 cm. Bentuk batangnya bulat, masif, beruas-ruas, dengan warna hijau-kekuningan. Daunnya majemuk, saling berhadapan, ujung dan pangkal runcing, berwarna hijau dan memiliki panjang antara 1-15 cm, lebar 5 cm, yang juga berbulu halus. Pertulangan daun berbentuk menyirip. Bunganya majemuk, kecil, berbentuk bulir, terletak di ketiak daun daun ujung batang, bertangkai silidris,

berwarna putih/keunguan dengan masa berbunga sepanjang tahun. Buahnya bulat dan hitam.

Habitat

Tumbuh baik pada tempat terbuka dan cukup air pada ketinggian 1-1000 m dpl

Kandungan

Kalium oksalat

Kegunaan

Tonik / penyubur rambut, mengobati wasir, menjaga kesehatan mata, menambah nafsu makan, penyembuhan masuk angin dan kurang darah, menambah daya ingat untuk anak dan dewasa, mengobati radang perut.

Bagian yang digunakan

Daun, batang, akar

Amaranthus spinosus L.

Nama lokal
Bayam duri

Familia
Amaranthaceae



Nama Daerah

Bayam baduri (Minangkabau); Hayum kerui (Lampung); Ternyak duri (Medan); Senggang cucuk (Sunda); Bayem eri, bayam roda, bayam cikron, ternyak duri, ternyak lakek (Jawa); Bayem kikihan (Bali); Bayem kikihan, bayam siap, kerug pasih (Nusatenggara); Podo maduri (Bugis); Bayam maduri, kedawa mawau, karawa rap-rapkarowa kawayo, sinau katinting (Sulawesi); Ma hohoru (Halmahera Utara); Baya (Ternate); Loda (Tidore).

Nama Simplisia

Amaranthi Spinosi radix (akar bayam duri) , Amaranthi Spinosi Herba (herba bayam duri)

Deskripsi

Tumbuhan bawah (herba) berduri banyak berdiri tegak dengan panjang batang bisa mencapai 1 m. Batang tidak berkayu, berduri, berwarna hijau sampai kemerahan, bagian pangkal polos, bagian atas sedikit berambut, percabangan banyak. Daun tunggal,

tersebar, tumbuh berseling, warna daun kehijauan dengan bentuk bulat telur, ujung daun tumpul, pangkal runcing, tepi daun rata kadang-kadang bergerigi, tulang daun di punggung menonjol, pada ketiak daun terdapat sepasang duri keras yang mudah terkelupas. Bunga berkelamin tunggal, bunga betina berkumpul dalam tungkai yang rapat berbentuk bola di ketiak dan bunga jantan berbentuk bulir yang dapat bercabang pada pangkalnya. Buah bulat panjang berwarna hijau. Biji kecil berwarna hitam. Akar tunggang, warna kuning.

Habitat

Tumbuh biasanya di pinggir-pinggir jalan, tanah kosong, kebun dan tumbuh liar di semak-semak pada daerah dataran rendah sampai ketinggian 1.400 m dpl. Perbanyak dengan biji.

Distribusi

Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi.

Kegunaan

Bayam duri dapat digunakan sebagai obat disentri, keputihan, TBC kelenjar, sakit kerongkongan, wasir, bisul, eksim, radang saluran pernafasan, menambah produksi asi.

Kandungan Kimia

Bayam duri mengandung bahan kimia antara lain amarantin, rutin, kalium nitrat, piridoksin, garam-garam fosfat, besi, Vitamin A, C dan K.

Bagian yang dimanfaatkan

Seluruh tanaman baik segar maupun kering yang di angin-anginkan.

***Amomum cardamomum* Wild.**

Nama lokal
Kapulogo

Familia
Zingiberaceae



Nama Daerah

Bali : Kapolagha,
Jawa : Kapulaga,
Madura: Kapulaga,
Sunda : Palago,
Minangkabau : Pelaga
puwa.

Deskripsi

Merupakan semak dengan tinggi 150 cm, batang semu, bulat membentuk anakan hijau, daun tunggal tersebar, lanset ujung runcing, tepi rata, pangkal runcing panjang 25- 35 cm lebar 10 – 12 cm pertulangan menyirip, hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol di pangkal batangkelopak panjang 12,5 cm berbulu hijau, benangsari 1,25 cm, kepala sari elips panjang 2 mm, tangkai putik tidak berbulu, bentuk mangkok, mahkota bentuk tabung, panjang 12,5 mm putih atau putih kekuningan. Buah kotak berlekuk kecil. Biji kecil hitam, akar serabut putih kotor.

Habitat

Menyebar diseluruh wilayah TN Meru Betiri terutama di pegunungan rendah sampai ketinggian 800 mdpl.

Khasiat /Kegunaan

Semua bagian tumbuhan ini digunakan untuk tonikum, rimpang digunakan untuk demam dan deodorant. Buah untuk obat

batuk, radang amandel, gangguan haid, kejang perut, obat kumur, influenza, anti-emetik, radang lambung dan sesak napas.

Kandungan Kimia

Kapulogo mengandung bahan kimia antara lain : minyak terbang-sineol, terpineol dan alfaborneol, beta-kamper, protein, gula, lemak dan silikat.

Bagian yang dimanfaatkan

Seluruh tanaman dan buah.

Andrographis paniculata (Brum.f.) Nees.

Nama lokal
Sambiloto

Familia
Acanthaceae



Doc. Nur TNMB

Nama Daerah

Ki Oray, Ki Peurat, Takilo (Sunda). Bidara, sadilata, sambilata, takila (Jawa). Pepaitan (Sumatra).

Deskripsi

Terna semusim, tinggi 50 – 90 cm, batang disertai banyak cabang berbentuk segi empat (kwadrangularis) dengan nodus yang membesar. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, permukaan atas hijau tua, bagian bawah hijau muda, panjang 2 – 8 cm, lebar 1 – 3 cm. Perbungaan rasemosa yang bercabang membentuk malai, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Bunga berbibir berbentuk tabung, kecil-kecil, warnanya putih bernoda ungu. Buah kapsul berbentuk jorong, panjang sekitar 1,5 cm, lebar 0,5 cm, pangkal dan ujung tajam, bila masak

akan pecah membujur menjadi 4 keping, biji gepeng, kecil-kecil, warnanya coklat muda. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang.

Habitat

Sambiloto tumbuh liar di tempat terbuka, seperti di kebun, tepi sungai, tanah kosong yang agak lembap, atau di pekarangan. Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl.

Kandungan Kimia

Kandungan utama sambiloto adalah andrographolid yang merupakan senyawa diterpen lakton. Kandungan andrographolid pada tanaman sambiloto kurang dari 1% (Winarto et al. ,2003).

Kegunaan

Herba sambiloto yang berasa pahit dapat digunakan untuk menyembuhkan gatal-gatal, keputihan dan beberapa penyakit degeneratif seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan rematik.

Bagian yang digunakan

Seluruh bagian tumbuhan.

Andropogon citratus DC.

Nama lokal
Serai

Familia
Poaceae

Sinonim

Cymbopogon nardus L.
Rendle,
Andropogon nardus L.

Simplisia

Daun, akar, batang



Nama Daerah

Sere mongthi (Aceh) Sere (Gayo) Sangge-sangge (Batak) Serai batawi (Minangkabau) Sarae (Lampung) Sere (Melayu), Sereh (Sunda) Sere (Jawa Tengah) Sere (Madura), Bali : Sere, Kendong witu (Sumba) Nausina (Roti) Humuku (Timor), Sare (Makasar) Sare (Bugis), Serai (Ambon) Lauwariso (Seram)

Habitat

Distribusi

Berasal dari Selatan India atau Sri Lanka, tersebar di Asia tropika, Amerika dan Afrika.

Deskripsi

Termasuk jenis rumput, batang tidak berkayu, beruas-ruas pendek, putih, Daun : tunggal, lanset, berpelepah, pangkal pelepah memeluk batang, ujung runcing, tepi rata, panjang 25-75 cm, lebar 5-15 mm, pertulangan sejajar, hijau, Bunga : majemuk, bentuk malai, karangan bunga berseludang, terletak dalam satu tangkai, bulir kecil, benang sari berlepasan, kepala putik muncul dari sisi, putih, buah : padi, bulat panjang, pipih, putih kekuningan, Biji : bulat panjang, coklat, Akar : serabut, putih kekuningan.

Kegunaan

Daun dan akar berkhasiat sebagai penghangat badan, peluruh keringat dan obat kumur, batang untuk pegal-pegal, obat batuk, nyeri atau ngilu, sakit kepala, nyeri lambung, diare.

Antidesma bunius Spreng.

Nama lokal
Wuni

Familia
Euphorbiaceae



Sinonim

Antidesma crassifolium (Elmer) Merr; *Antidesma dallachyanum* Baillon; *Antidesma rumphii* Tulasne; *Stilago bunius* L.

Deskripsi

Buni berbentuk pohon yang meluruhkan daunnya, tumbuhnya sesuai dengan model arsitektur Rauh, tingginya 3-10 m, batang pokoknya tegak, biasanya bercabang rendah. Daun-daunnya berseling, berbentuk lanset-lonjong, berukuran (19-25) cm X (4-10)

cm,. Perbungaan berada di ujung atau di ketiak daun, berbentuk bulir sempit atau tandan, berbunga banyak, panjang perbungaan 6-20 cm; Buah berupa buah batu, berbentuk bulat atau bulat telur, berdiameter 8-10 mm, berwarna merah kekuning-kuningan sampai ungu kebiru-biruan, mengandung banyak sari buah.

Habitat

Buni dapat tumbuh mulai dari dataran di atas permukaan laut hingga ketinggian di atas 1000 mdpl. Di Indonesia, buni dapat tumbuh di daerah kering di bagian timur Jawa atau pun di bagian barat Jawa yang beriklim lembab. Tumbuhan ini biasanya menjadi ciri khas sedang berlangsungnya proses suksesi tahap awal sebuah hutan sekunder

Kandungan

Kulit dan daun mengandung alkaloid, flavonoid

Kegunaan

Dapat digunakan untuk tekanan darah tinggi, daun dan buah dapat digunakan sebagai obat kurang darah, darah kotor, rajasinga, dan kencing nanah, penambah air susu ibu, mengobati luka akibat trauma maupun luka gigitan ular

Bagian yang digunakan

Buah

Antidesma montanum

Nama lokal

Garu

Familia

Euphorbiaceae



Sinonim

Antidesma pentandrum (Blanco) Merr. *A. acuminatum*

Deskripsi

Tumbuhan ini berhabitus perdu dan selalu hijau. Karakter morfologi daun berwarna hijau tua, berbulu halus dan tidak berkelenjar. Daun tumbuh dengan susunan berseling (*alternate*). Daun menempel pada batang dengan tangkai yang berstipula. Bunga tumbuh dengan susunan *racemosa* dengan tangkai bunga (*pedicel*) pendek. Warna bunga hijau kekuningan dan akan berubah merah saat sudah tua. Bunga betina memiliki 2-8 benang sari dan bunga betina memiliki 2-6 stigma. Buah berbentuk elips dan berwarna putih, merah dan akan berubah

menjadi warna ungu tua saat buah sudah matang. buah matang berdaging dan berair dengan rasa yang masam hingga manis. Buah ini sering disebut buah buni dan dapat dimakan (*edible fruit*).

Habitat

Dapat tumbuh di hutan lebat maupun tempat terbuka, dari daerah pantai hingga pengunungan hingga ketinggian 2000mdpl, pada tanah kering maupun sering tergenang air.

Kandungan

Mengandung saponin, alkaloid, tanin, glikosida, sterol-terpen

Kegunaan

perawatan masa nifas atau tonik setelah ibu melahirkan, sakit perut.

Bagian yang digunakan

Daun dan buah

Arcangelisia flava

Nama lokal
Akar kuning

Familia
Menispermaceae



Nama Daerah

Sunda : Ki Koneng, Jawa : Sirawan, Maluku : Daun Bulan

Habitat

Jenis *Arcangelisia flava* Merr ini bisa tumbuh mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 800 m dari permukaan laut.

Deskripsi

Tumbuhan *Arcangelisia flava* Merr ini berupa liana yang panjangnya bisa mencapai 10 m, batang utama sebelum bercabang dua besarnya seperti lengan orang dewasa, batang tersebut mengandung air, batang dan cabangnya liat, dalam batang berwarna kuning dan rasanya pait. Bentuk daun bundar telur sampai lonjong/ elip yang meruncing dibagian ujungnya, permukaan daun hijau mengkilat. Perbungaan malai, terdapat pada batang tua atau diketiak daun, warna bunga kuning pucat. Pada batang atau cabang-cabang yang besar terdapat tandan buah yang menggantung, buah berwarna kuning, terdiri atas daging buah yang berlendir dan biji besar serta pipih.

Kandungan Kimia

Tanaman akar kuning mengandung zat saponin, flavonoid, dan tanin.

Kegunaan

Beberapa peneliti telah membuktikan khasiat obat dari tumbuhan kayu kuning (*Arcangelicia flava* Merr) yang termasuk familia Menispermaceae mempunyai khasiat yang sangat besar antara lain khasiat obat anti malaria, menyembuhkan kanker servik, kanker prostat, hepatoprotektor, anti bakteri dan lain sebagainya (Mahata 2011,Wongbutlee et al 2003).

Bagian yang dimanfaatkan

Kayu dan daun

Areca catechu L.

Nama lokal
Pinang

Familia
Arecaceae



Deskripsi

Pohon dengan akar serabut, mempunyai akar udara, tinggi hingga 10 meter, pelepah daun berwarna orange merah, daun menyirip, tangkai daun pendek, hijau tua, perbungaan tumbuh di bawah pelepah daun, bunga tunggal warna krem, buah berwarna orange.

Sinonim : Jambe

Habitat

Tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 1400 mdpl

Kandungan

Biji pinang mengandung proantosianidin, yaitu suatu tannin terkondensasi yang termasuk dalam golongan flavonoid.

Kegunaan

Buah pinang bermanfaat untuk menjaga stamina tubuh, mengatasi masuk angin, masalah pencernaan, menghilangkan racun di tubuh, menghilangkan dahak, menghilangkan bau tidak sedap di mulut, meningkatkan gairah seksual dan meningkatkan nafsu makan.

Bagian yang dimanfaatkan : biji buah

Arenga pinnata Merr.

Nama lokal
Aren

Familia
Areaceae



Sinonim : *Arenga saccharifera* Labill

Nama Simplisia

Arengae pinnatae radix, Arengae pinnatae cortex

Deskripsi

Pohon, tinggi dapat mencapai 25 meter. Batang berkayu, berakar serabut. Daun majemuk berupa roset, anak daun berbentuk pita, tangkai pendek dan berpelepah. Bunga berbentuk bulir, terdapat di ketiak daun, bunga jantan dan bunga betina tersusun dalam dua baris. Bunga jantan berwarna putih kekuningan, bunga betina berwarna hijau. Buah aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang bercabang dengan panjang sekitar 90 cm, termasuk buah buni, bentuknya bulat.

Habitat

Salah satu tanaman yang paling penting dan umumnya tumbuh jauh di daerah pedalaman. Aren dapat tumbuh baik dan mampu berproduksi di daerah-daerah yang tanahnya subur pada ketinggian 500 – 800 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan 1.200 mm per tahun, atau iklim sedang sampai agak basah.

Distribusi

Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Irian.

Kegunaan

Akar dan niranya dapat digunakan untuk obat sembelit, sakit kencing, haid tidak teratur, pusing, sariawan, diabetes, batu ginjal.

Averrhoa bilimbi L.

Nama lokal
Belimbing wuluh

Familia
Oxalidaceae



Doc. Nur TNMB

Nama Lokal

Belimbing buloh; Belimbing asam; Belimbing tunjuk, Calincing; Balimbeng.

Deskripsi

Batang utamanya pendek dan cabangnya rendah. Batangnya bergelombang (tidak rata). Daunnya majemuk, berselang-seling, panjang 30-60 cm dan berkelompok di ujung cabang. Pada setiap daun terdapat 11 to 37 anak daun yang berselang-seling atau setengah berpasangan. Anak daun berbentuk oval. Bunganya kecil,

muncul langsung dari batang dengan tangkai bunga berambut. Mahkota bunga lima, berwarna putih, kuning atau lila. Buahnya elips hingga seperti torpedo, panjangnya 4-10cm. Warna buah ketika muda hijau, dengan sisa kelopak bunga menempel di ujungnya. Jika buah masak berwarna kuning atau kuning pucat. Daging buahnya berair dan sangat asam (bervariasi hingga manis sebetulnya). Kulit buah berkilap dan tipis. Bijinya kecil (6mm), berbentuk pipih, dan berwarna coklat, serta tertutup lendir. Tumbuhan berbatang keras, tinggi mencapai 11 meter, daun bersirip genap. Batang tidak bercabang. Bunga berbentuk bintang, berwarna merah muda sampai ungu. Buah beruang 5, bergantung pada batang atau dahan. Buah berair dan berasa asam.

Habitat

Tumbuh liar atau dibudidayakan di pekarangan yang cukup memperoleh sinar matahari.

Bagian yang dimanfaatkan : Bunga ; Buah ; Daun

Kandungan Kimia

Kalium oksalat; Flavonoid; Pektin; Tanin; Asam galat; Asam ferulat.

Kegunaan

Antipiretik; Ekspektoran. Buah belimbing wuluh bermanfaat untuk mengobati sakit tenggorokan, sariawan, kencing manis

Averrhoa carambola L

Nama lokal

Belimbing

Familia

Oxalidaceae



Nama Lokal

Belimbing legi (Jawa), Belimbing amis (Sunda), Balireng (Bugis), Lembetua (Gorontalo).

Kandungan Kimia

Buah belimbing banyak mengandung Vit A, B dan C, protein, lemak, kalsium, phosphor, besi,.

Bagian yang dimanfaatkan : Buah, bunga, daun dan akar.

Kegunaan

Buah belimbing bermanfaat untuk anti radang, peluruh liur, peluruh kemih. Bunga berguna sebagai anti malaria. Batang dan daun bermanfaat sebagai anti radang, peluruh kemih, menghilangkan panas. Akar dapat digunakan sebagai astringent, analgesik (menghilangkan sakit), anti rematik.

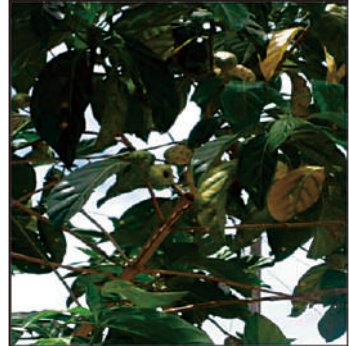
Morinda citrifolia

Nama lokal
Mengkudu

Familia
Rubiaceae

Nama Lokal:

Mengkudu (Indonesia), bankudu, pamarai (Batak), mengkudu, bangkudu (Melayu), pace, kemudu, kudu (Jawa), kudu, cangkudu (Sunda), kodhuk (Madura), wengkudu (Bali), bingkudu, mangkudu (Makasar).



Deskripsi:

Mengkudu termasuk dalam jenis kopi-kopian. Tumbuhan ini mempunyai batang tidak terlalu besar dengan tinggi pohon 3-8 m. Daunnya bersusun berhadapan, panjang daun 20-40 cm dan lebar 7-15 cm. Bunganya berbentuk bungan bongkol yang kecil-kecil dan berwarna putih. Buahnya berwarna hijau mengkilap dan berwujud buah buni berbentuk lonjong dengan variasi trotol-trotol. Bijinya banyak dan kecil-kecil terdapat dalam daging buah.

Habitat:

Pada umumnya tumbuhan mengkudu berkembang biak secara liar di hutan-hutan atau dipelihara orang di pinggiran-pinggiran kebun rumah. Mengkudu merupakan tumbuhan asli dari Indonesia dan dapat tumbuh di dataran rendah sampai pada ketinggian tanah 1500 meter diatas permukaan laut.

Kegunaan

Buah mengkudu dimanfaatkan untuk obat hipertensi, sakit kuning, demam, influenza, batuk, sakit perut, menghilangkan sisik pada kaki.

Blumea balsamifera DC.

Nama lokal
Sembung

Familia
Asteraceae



Nama Lokal

Sembung mingsa, sembung gula, sembung kuwuk, sembung lelet, sembung legi (Jawa). Capa, sembung utan (Sunda). Kamandin (Madura). Apompase, mandikapu (Ternate). Sembung (Bali)

Deskripsi

Perdu dengan tinggi lebih dari 4 m, batang sederhana atau bercabang, tegak kadang-kadang rubuh. Daunnya berselang-seling, sederhana, bentuk melanset lurus sampai melanset sungsang, tepi menggergaji, bergigi atau bergerigi, pangkal biasanya membulat sampai melancip. Perbungaan solitar atau kadang malai. Bunga seperti terompet dengan mahkota bunga silindris, sering kali berwarna putih kekuningan atau ungu pucat. Buah longkang lonjong, menggalah atau mengsungsang dengan 4 sudut.

Habitat

Tumbuh di dataran rendah sampai pada ketinggian 200 mdpl. Tumbuh pada tempat yang terkena sinar matahari atau sedikit naungan.

Kandungan

Kandungan kimianya terdiri dari borneol, cineole, limonene, dan dimenthyl ether phloroacetophenone, glukosida, alkohol sesquiterpen, asam palmitin, minyak siri, dan zat bergetah (untuk kapur barus).

Kegunaan

Daun sembung dapat digunakan untuk mengobati penyakit diare, sakit perut, kolera, masuk angin serta untuk menurunkan berat badan.

Bagian yang dimanfaatkan : akar dan daun

Bryophyllum calycinum

Salisb.

Nama lokal
Sosor bebek

Familia
Crassulaceae

Sinonim

Kalanchoe pinnata (Lamk) Pers., *Byophyllum pinnatum* (L.f) Oken, , *B. germinans* Blanco, *B. pinnatum* (Lam.) Kurz, *Cotyledon paniculata* Blanco, *C. Pinnata* Lam., *C. rhizophylla* Roxb.



Nama Lokal

Didingin banen (Aceh); Daun sejuk, sepohori (Palembang); Ceker bebek cocor bebek (Melayu); Buntiris, jampe, jukut kawasa, tere, ceker itik (Sunda); Saru bebek, sosor bebek, teres, tuju dengan (Jawa); Daun ancar bebek, daun ghamet, jampe, cocor bhibhik, corbebe, cocor ethek, tombu daun (Madura); Kayu Temor (Kangean); Mamala (Halmahera); Rau kufiri (Ternate); Kabi-kabi (Tidore).

Nama Simplisia : *Kalanchois folium*

Deskripsi

Terna tahunan, tegak, tinggi 30 – 100 cm, batang lunak dan beruas. Daun tebal berdaging, banyak mengandung air. Helaian daun jorong, bertangkai daun panjang, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi beringgit, permukaan daun gundul, panjang 5 – 20 cm, lebar 2,5-15 cm, warna hijau sampai keabu-abuan. Bunga

majemuk, bentuk malai, menggantung, mahkota bentuk corong, warna merah. Buah kotak, ungu bernoda putih. Biji kecil, putih.

Habitat

Sosor bebek tersebar di daerah tropis berasal dari Madagaskar. Tumbuh liar di tepi jurang, tepi jalan dan tempat-tempat lain yang tanahnya berbatu di daerah panas dan kering. Tumbuh mulai dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl.

Distribusi

Sumatera, Jawa, Maluku.

Kegunaan

Cocor bebek digunakan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan sakit kepala, batuk, sakit dada, borok, dan penyakit kulit lainnya, menyembuhkan demam, memperlancar haid yang tidak teratur, obat luka, serta bisu

Kandungan Kimia

Daun Cocor bebek mengandung asam malat, damar, zat lendir, magnesium malat, kalsium oksalat, asam formiat, dan tanin.

Caesalpinia pulcherrima (L.) Swartz.

Nama lokal
Kembang Merak

Familia
Caesalpiniaceae

Nama Daerah

Bunga kacang, bunga merah, bunga cina, jingok, merak ngegel, parak kegel (Sumatera); kembang patra kombala, merak-merakan, merak ngigel, merakan, patra menggala, kembang abang, kembang merak (Jawa); mar kegel, merak kagel, mera ngegel, parak kagel (Madura); dan bunga kacang (Sulawesi).

Nama Simplisia

Pulcherrima flos et folium et radix (bunga, daun, dan akar kembang merak).

Deskripsi

Perdu dengan tinggi sekitar 2 – 4 m. Batang tegak, berkayu, berwarna kuning pucat, dan banyak cabang dengan ranting yang terkadang berduri tempel, serta kayunya berwarna putih, padat dan liat. Daun majemuk menyirip genap, ganda dua dengan 4 – 12 pasang anak daun, berbentuk bulat telur sungsang, ujungnya bulat, pangkal menyempit, bagian tepi rata, permukaan atas berwarna hijau dan bagian bawahnya berwarna hijau kebiruan, panjang 1 – 3,5 cm, lebar 0,5 – 1,5 cm dan pada malam hari daunnya menguncup. Bunga majemuk, tersusun dalam tandan yang panjangnya 15 – 50 cm, dan berwarna merah atau kuning. Buah polong, berbentuk pipih, panjang 6 – 12 cm, lebar 1,5 cm, berisi 1 – 8 buah biji yang dapat dimakan, dan buah yang sudah tua berwarna hitam.

Habitat

Kembang merak merupakan jenis asli dari Amerika Selatan. Jenis ini biasanya ditanam di taman atau pekarangan sebagai tanaman hias, dan kadang-kadang ditemukan tumbuh secara liar.

Distribusi

Jenis ini tersebar di Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Kegunaan

Kembang merak dapat digunakan untuk obat panas dalam, luka bakar, mentruasi tidak teratur, kejang pada anak-anak, obat diare, demam, radang hati, sariawan.

Kandungan Kimia

Kandungan kimia yang dimiliki oleh kembang ini cukup banyak, yakni tanin, gallic acid, resin, zat merah dan benzoic acid. Pada daunnya terkandung alkaloid, saponin, tanin, glucoside, dan calcium oksalat. Sementara pada kulit kayunya terkandung plumbagin, lumbagol, tanin, zat samak, alkaloid, saponin, dan *calcium oksalat*.

Citrus hystrix DC. L.

Nama lokal
Jeruk purut

Familia
Rutaceae

Nama Lokal

Jeruk purut (Jawa), Parale (Makasar), Lemon papeda (Ambon), Lemon titigila (Ternate), Limau kuit (Kalsel).

Deskripsi

Daunnya merupakan daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helaian anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membundar atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beringgit, panjang 8 -15 cm, lebar 2 - 6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, jika diremas baunya harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan atau putih kekuningkuningan. Bentuk buahnya bulat telur, kulitnya hijau berkerut, berbenjolbenjol, rasanya asam agak pahit. Jeruk purut sering digunakan dalam masakan, pembuatan kue, atau dibuat manisan. Jeruk purut dapat diperbanyak dengan cangkok dan biji.

Habitat

Banyak ditanam orang di pekarangan atau di kebun kebun.

Kandungan Kimia

Kulit buah dan daunnya mengandung minyak atsiri, limonena dan β -pinena.

Kegunaan

Air jeruk purut dapat digunakan untuk mencegah rambut rontok, meredakan batuk, menurunkan berat badan, mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi bau mulut, mengatasi wajah berminyak.

Bagian yang dimanfaatkan : daun, buah dan kulit buah

Citrus limonellus Miq.

Nama lokal
Jeruk nipis

Familia
Rutaceae

Nama Lokal:

Jeruk Nipis (Indonesia), Jeruk pecel (Jawa), Limau asam (Sunda), lemau nipis (Melayu), jeruk alit, kaputungan, lemo (Bali), dongaceta (Bima), mudutelong (Flores), mudak enelo (Solor), delomakii (Pulau Roti), jeru (Pulau Sawu), lemo ape, lemo kapasa (Bugis), usinepese (Ambon).



Deskripsi :

Jeruk nipis termasuk salah satu jenis citrus. Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang banyak memiliki dahan dan ranting. Batang pohonnya berkayu ulet dan keras. Sedang permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Tanaman jeruk nipis pada umur 2 1/2 tahun sudah mulai berbuah. Bunganya berukuran kecil-kecil berwarna putih dan buahnya berbentuk bulat sebesar bola pingpong berwarna (kulit luar) hijau atau kekuning-kuningan. Buah jeruk nipis yang sudah tua rasanya asam.

Bagian yang digunakan

Daun, buah, akar

Kegunaan

Jeruk nipis dapat digunakan untuk mengobati penyakit amandel, malaria, ambeien, sesak nafas, influenza, batuk, sakit panas, sembelit, datang bulan terlambat, perut mules pada waktu haid,

disentri, kepala pusing, menghilangkan keriput wajah, pelangsing, sakit tenggorokan, tenggorokan banyak lendir

Habitat:

Tanaman jeruk umumnya menyukai tempat-tempat yang dapat memperoleh sinar matahari langsung. Syarat Tumbuh (a) Ketinggian tempat: 200 m - 1.300 m di atas permukaan laut, curah hujan tahunan: 1.000 mm - 1.500 mm/tahun, bulan basah (di atas 100 mm/bulan) 5 bulan - 12 bulan, bulan kering (di bawah 60 mm/bulan) 0 - 6 bulan, suhu udara: 200 C - 300 C, kelembapan: sedang – tinggi, penyinaran: sedang, (b) Jenis tanah: latosol, aluvial, andosol, tekstur: lempung berpasir lempung dan lempung liat, drainase baik, kedalaman air tanah: 40 - 170 cm dari permukaan tanah, kedalaman perakaran: di bawah 40 cm dari permukaan tanah, kemasaman (pH): 4 – 9, kesuburan: sedang – tinggi.

Clitoria ternatea L.

Nama lokal

Kembang telang

Familia

Papilionaceae



Nama Lokal

Kembang telang (Sunda), Bunga biru (Melayu), Kembang teleng (Jawa), Bunga temen raleng (Bugis).

Deskripsi

Terna memanjat, melata atau tak beraturan dengan rimpang berkayu. Batang lampai dengan panjang 0.5-3 m, berbulu atau gundul, kadang-kadang pangkalnya agak tegak. Daun menyirip dengan 5-7 helai, berbentuk menjorong, lonjong, lonjong-melanset atau hampir membundar, permukaan daun bagian atasnya gundul, sedangkan permukaan bawahnya berbulu. Bunga di ketiak, tunggal atau berpasangan, berwarna putih atau putih kehijauan seringkali dengan pinggiran biru atau seluruhnya biru seringkali daerah dasar tengah berwarna kuning atau kehijauan, berbulu tebal, tepinya kadang-kadang bersilia. Polong berbentuk memita-lonjong, gundul atau dengan campuran rambut panjang melekap dan rambut yang sangat pendek. Biji

berjumlah 8-10, menjorong, lonjong atau lonjong-mengginjal, berwarna hijau zaitun, coklat muda atau coklat kemerahan tua dengan loreng gelap atau hampir gelap.

Habitat

Kembang telang adalah tumbuhan tropika dataran rendah lembab dan agak lembab, tetapi toleran terhadap musim kering di daerah tropika (dengan curah hujan 500-900 mm). Kacang ini tumbuh di padang rumput, daerah berhutan terbuka, semak, vegetasi sungai, dan tempat-tempat terganggu. Pertumbuhan kembang telang terbaik dibawah sinar matahari penuh. Kebutuhan curah hujan tahunan untuk dapat bertahan mungkin serendah-rendahnya 400 mm, tetapi memerlukan sekitar 1500 mm (atau dengan tambahan irigasi) untuk mendapatkan produksi terbaik. Rentang ketinggian antara 0-1600(-1800) m dan cakupan suhu rata-rata tahunan 19-28 ° C. Kembang telang mempunyai kemampuan adaptasi terhadap lahan asam hingga basa (pH 5.5-8.9), tetapi menyukai lahan subur dan akan tumbuh dengan kurang baik pada lahan berpasir gersang jika tidak diberi pupuk. Jenis Ini merupakan salah satu kacang polong herba yang dengan baik dapat menyesuaikan diri pada tanah liat tinggi di daerah lembab, sedang, hingga semi-kering tropis dan tumbuh pada padang rumput dengan paduan irigasi, tetapi tidak dapat bertahan dengan penggenangan atau kekeringan tinggi.

Kandungan Kimia

Memiliki berbagai kandungan kimia yang sudah diketahui a.l : Saponin, flavonoid, alkaloid, ca-oksalat dan sulfur, khusus daunnya mengandung kaemferol 3-glucoside serta triterpenoid. Bunganya mengandung delphinidin 3.3'.5' serta triglucoside, fenol.

Kegunaan

Kembang telang bermanfaat untuk laxative (pencahar), diuretik, perangsang muntah, pembersih darah. Daun bermanfaat untuk mempercepat pematangan bisul sedangkan bijinya dapat digunakan sebagai obat cacing dan pencahar ringan.

Bagian yang dimanfaatkan : Seluruh bagian tanaman.

Curcuma domestica Vall.

Nama lokal
Kunyit

Familia
Zingiberaceae



Nama Lokal

Kunyir (Sunda), Temu koneng (Madura), Kunir (Jateng), Cahang (Dayak panyabung), Kunyit (Melayu), Rame (Irian-Kapaur), Kurlai (Roti), Janar (Kalsel)

Deskripsi

Tanaman berupa herba yang tingginya dapat mencapai ± 1 m. Batang semu, tegak, di dalam tanah membentuk banyak rimpang. Daun tunggal berbentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal daun runcing. Bunga majemuk bersisik kecil/halus. Warna kuning dan sebelah dalam/kelopak berwarna ungu, tangkai bunga mencapai ± 40 cm.

Habitat

Habitat asli tanaman ini meliputi wilayah Asia khususnya Asia Tenggara. Dapat tumbuh di dataran rendah sampai di pegunungan dengan ketinggian $\pm$ 700 m dpl. Umumnya tumbuh subur dekat air/aliran air/sungai kecil.

Kandungan Kimia

Rimpang kunyit mengandung Tumeron; Zingiberon; Seskuiterpena alkohol; Kurkumin; Zat pahit; Lemak hars; Vitamin C.

Kegunaan

Rimpang kunyit dimanfaatkan untuk luka, kurap, nyeri haid, mencret, sakit perut.

Bagian yang dimanfaatkan : rimpang

Curcuma xanthorrhiza L.

Nama lokal
Temulawak

Familia
Zingiberaceae

Nama Daerah

Temulawak (Jawa), koneng gede (Sunda),
temu lobak (Madura)

Habitat

Temulawak dapat tumbuh pada ketinggian
tempat 5-1.000 m/dpl dengan ketinggian
tempat optimum adalah 750 m/dpl.



Distribusi

Berasal dari Indo-Malaya (Indonesia), selain di Asia Tenggara dapat
ditemui pula di Cina, IndoCina, Bardabos, India, Jepang, Korea, di Amerika
Serikat dan Beberapa negara Eropa.

Deskripsi

Tanaman terna berbatang semu dengan tinggi hingga lebih dari 1m tetapi
kurang dari 2m, berwarna hijau atau coklat gelap. Akar rimpang terbentuk
dengan sempurna dan bercabang kuat, berwarna hijau gelap. Tiap batang
mempunyai daun 2 – 9 helai dengan bentuk bundar memanjang sampai
bangun lanset, warna daun hijau atau coklat keunguan terang sampai
gelap, panjang daun 31 – 84cm dan lebar 10 – 18cm, panjang tangkai daun
termasuk helaian 43 – 80cm. Perbungaan lateral, tangkai ramping dan sisik
berbentuk garis, panjang tangkai 9 – 23cm dan lebar 4 – 6cm, berdaun
pelindung banyak yang panjangnya melebihi atau sebanding dengan
mahkota bunga. Kelopak bunga berwarna putih berbulu, panjang 8 –
13mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan
4.5cm, helaian bunga berbentuk bundar memanjang berwarna putih
dengan ujung yang berwarna merah dadu atau merah, panjang 1.25 – 2cm
dan lebar 1cm

Kegunaan

Akar temu lawak sering digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional.

Dioscorea hispida

Nama lokal
Gadung

Dennust.

Familia
Dioscoreaceae

Foto



Sinonim

D. lunata, *D. Molissima*, *D. hirsuta*

Deskripsi

Gadung merupakan tanaman perdu memanjat yang tingginya mencapai 510 m. Umbi gadung memiliki bentuk bulat diliputi rambut akar yang besar dan kaku. Selain itu, umbi gadung juga memiliki batang bulat, berbulu dan berduri yang tersebar di sepanjang batang dan tangkai daun. Kulit umbi gadung berwarna gading atau coklat muda, sedangkan daging umbinya berwarna putih gading atau kuning.

Habitat

Pada umumnya tidak menuntut iklim yang spesifik. Gadung dapat tumbuh di semua jenis tanah seperti latosol, alluvial maupun podsolik.

Kandungan

Umbi gadung mengandung alkaloid dioskorina, diosgenina, saponin, furanoid norditerpena, zat pati, dan tanin.

Kegunaan

Parutan umbi gadung digunakan untuk mengobati penyakit kusta tahap awal, kutil, kapalan dan mata ikan. Bersama dengan gadung cina (*Smilax china* L.), umbi gadung dipakai untuk mengobati luka-luka akibat sifilis, irisan dari umbi gadung dioleskan untuk mengurangi kejang perut dan kolik, dan untuk menghilangkan nanah dari luka-luka, meringankan arthritis dan rematik, dan untuk membersihkan luka binatang yang dipenuhi belatung, menurunkan kadar glukosa darah dan kadar total kolesterol.

Bagian yang digunakan

Umbi

Eclipta alba Hassk.

Nama lokal
Urang aring

Familia
Asteraceae



Nama Lokal

Orang-aring (Jawa), te-lenteyan (Madura.), daun tinta (Banda), daun sipat, keremak jantan (Melayu)

Deskripsi

Terna semusim, dengan batang tegak atau berbaring, kerap bercabang-cabang, hingga 0,8 m. Batang bulat pejal, sering keunguan, dengan rambut putih. Daun berhadapan, duduk, lanset memanjang hingga bundar telur memanjang, 2–12,5 × 0,5–3,5 cm, dengan pangkal menyempit dan ujung runcing, tepi daun bergerigi atau hampir rata, kedua permukaannya berambut. Bunga majemuk bentuk bongkol bertangkai panjang, selanjutnya 2-3 bongkol bersama-sama berkumpul di ujung (terminal) atau di ketiak. Daun pembalut dalam 2 lingkaran, panjang 5 mm, membentuk mangkuk. Bunga tepi dengan mahkota bentuk pita sempit, bergigi dua. Bunga cakram bentuk tabung, berwarna putih.

Buah keras memanjang hingga serupa biji pendek, 2 mm, berbintil-bintil.

Habitat

Tumbuhan urang aring tumbuh menyebar luas di seluruh dunia, di wilayah tropika dan subtropika, pada banyak tempat telah berkembang menjadi gulma yang sangat mengganggu bagi tanaman pertanian. Urang-aring mampu beradaptasi pada lingkungan yang berubah, terutama di tempat-tempat yang berdrainase buruk, daerah-daerah basah di sekitar sungai, parit, atau rawa, namun kaya akan sinar matahari. Tumbuhan ini dapat hidup dari tanah bergaram hingga ketinggian 2000 m.

Kandungan Kimia

Daun urang aring mengandung senyawa kimia terpenoid, sterol, flavonoid, alkaloid, volatil oil, saponin.

Kegunaan

Daun urang aring dimanfaatkan untuk mendinginkan kepala serta untuk menyuburkan dan menghitamkan rambut, sebagai obat luar untuk penyakit kulit, eksem dan kutu air.

Bagian yang dimanfaatkan : Daun

Elephantopus scaber L.

Nama lokal
Tapak liman

Familia
Asteraceae



Nama Lokal

Tapak liman (Indonesia), Tutup bumi (Sumatera); Balagaduk, jukut cancang, tapak liman (Sunda), Tampak liman, tapak tangan, talpak tana (Madura)

Deskripsi

Tapak liman merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang tumbuh sepanjang tahun, berdiri tegak, daun berwarna hijau tua, berkumpul membentuk karangan di dekat akar-akar, dengan tangkai yang pendek, bentuknya panjang sampai bundar telur, berbulu, panjang daun 10 cm – 18 cm, lebar 3 cm – 5 cm. Bunganya bentuk bonggol, berwarna merah-ungu, terbagi menjadi lima bagian dan mulai muncul sekitar bulan April sampai Oktober. Bunganya mekar antara Jam 13-14 siang, dimana bunganya siap untuk dibuahi oleh serangga, dan sekitar jam 16 bunga telah tertutup kembali. Buah berupa buah longkah.

Habitat

Tapak liman berasal dari Amerika tropis, kini ditemukan di banyak negara Asia. Di Indonesia tumbuhan ini tumbuh di atas dataran

rumput, di pinggir jalan, tanggul dan di pinggir hutan sampai ketinggian 1200 m dari permukaan laut.

Kandungan Kimia

Daun tapak liman mengandung Epifriedelinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotriacontan-1-ol, lupeol acetate, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin, Bunga: Luteolin-7-glucoside.

Kegunaan

Daunnya digunakan sebagai obat demam, batuk, sariawan, mencret menahun, panas, penyakit cacing. Akarnya bila ditumbuk halus, bisa dijadikan sebagai obat malaria pada anak-anak. Seluruh tumbuhan digunakan untuk mengobati epistaxis (hidung berdarah), sakit kuning, infeksi saluran kencing, cacar air, busung, absces, borok, gigitan ular dan gigitan serangga.

Bagian yang diimmanfaatkan : Seluruh bagian tumbuhan

Eugenia lucidula Miq.

Nama lokal
Salam

Familia
Myrtaceae



Nama Lokal

Salam (Jawa, Madura, Sunda),
Manting (Jawa, Madura)

Deskripsi

Merupakan pohon dengan ketinggian mencapai 25 m. Batang tegak berkayu bulat permukaan licin, warna putih kecoklatan. Daun majemuk menyirip genap, permukaan licin, tepi rata, ujung meruncing, pangkal runcing pertulangan menyirip, permukaan atas hijau tua, permukaan bawah hijau muda. Bunga majemuk tumbuh diujung batang, kelopak berbentuk piala, warna hijau mahkota putih, putik hijau keputih-putihan. Buah buni bulat masih muda hijau sudah tua coklat kehitaman. Biji bulat warna coklat akar tunggang, warna coklat muda

Habitat

Tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 mdpl umumnya sebagai tumbuhan peneduh.

Kandungan Kimia

Kandungan kimia daun mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, polivenol, minyak astiri dan tannin. Kulit batang mengandung saponin, flavonoid, tannin.

Kegunaan

Daun salam dapat digunakan sebagai obat diare, lambung lemah, kecing manis, mabuk alcohol.

Euphorbia hirta L.

Nama lokal
Patikan kebo

Familia
Euphorbiaceae

Nama Lokal:

Patikan kerbau (Indonesia), gendong anak, gelang susu (Jakarta), nanangkaan (Sunda), Patikan kebo, patikan jawa, kukon kukon (Jawa), kak sekaan (Madura), sosenonga, lobi-lobi (Halmahera), suma ibi, isu gibi, sosenonga (Maluku).



Deskripsi:

Tumbuhan patikan kerbau mampu bertahan hidup selama 1 tahun dan berkembang biak melalui biji. Patikan kerbau mempunyai warna dominan kecoklatan dan bergetah. Banyak bagian bercabang dengan diameter ukuran kecil. Daun Patikan kerbau mempunyai bentuk bulat memanjang dengan taji-taji. Letak daun yang satu dengan yang lain berhadap-hadapan. Sedang bunganya muncul pada ketiak daun. Patikan kerbau hidupnya merambat (merayap) di tanah.

Habitat:

Biasanya patikan kerbau hidup jadi satu dengan Patikan Cina (*Euphorbia prostrata* Ait) pada ketinggian 1-1400 meter di atas permukaan laut. Tumbuhan liar ini banyak ditemukan di daerah kawasan tropis. Di Indonesia tumbuhan patikan kerbau dapat ditemukan diantara rerumputan tepi jalan, sungai, kebun-kebun atau tanah pekarangan rumah yang tidak terurus.

Kegunaan :

Herbanya dapat digunakan untuk mengobati batuk, obat sakit mata, radang tenggorokan, Bronkhitis, Asma, Disentri, radang

perut, diare, kencing darah, radang kelenjar susu, payudara bengkak.

Kandungan Kimia

Ekstrak dari tumbuhan *E. hirta* mengandung bahan-bahan kimia Afzeli, quercitrin, and myricitrin, rutin, quercitin, euphorbin-A, euphorbin-B, euphorbin-C, euphorbin-D, 2,4,6-tri-*O*-galloyl- β -D-glucose, 1,3,4,6-tetra-*O*-galloyl- β -D-glucose, kaempferol, gallic acid, dan protocatechuic acid. *E. hirta* juga mengandung β -amyrin, 24-methylenecycloartenol, β -sitosterol, heptacosane, monacosane, shikmic acid, tinyatoxin, choline, camphol.

Bahan yang dimanfaatkan : Seluruh bagian tumbuhan

Imperata cylindrica

Nama lokal
Alang-alang

Familia
Poaceae

Nama Lokal :

Naleueng lakoe (Aceh); Jih (Gayo); Rih, Ri (Batak); Oo (Nias); Alalang, Hilalang, Ilalang (Minang kabau); Lioh (Lampung); Halalang, Bolalang (Dayak); Ki eurih (Sunda); Alang-alang kambengan (Jawa); Kebut, Lalang (Madura); Ambengan, Lalang (BaIi);



Deskripsi

Jenis rumput tahunan yang cepat tumbuh dengan percabangan di dalam tanah dengan tinggi 30-180 cm, rimpangnya bersisik. Akar berupa rimpang dan merayap di bawah tanah. Batang tegak membentuk satu perbungaan, padat, dan pada buku-buku daun berambut jarang. Alang-alang berdaun tunggal dengan pangkal daun saling menutup (menelangkup), helaian berbentuk pita, ujung runcing tajam, tegak, kasar, berambut jarang dan berukuran 12-80 cm x 35-18 cm. Bunga alang-alang memiliki susunan majemuk, (bulir majemuk), agak menguncup, panjang 6-28 cm, setiap cabang memiliki 2 bulir, cabang 2,5-5 cm, tangkai bunga 1-3 mm, gluma 1, ujung bersilia, dengan 3-6 urat. Lemma 1 (sekam); bulat telur melebar, silia pendek 1,5-2,5 mm. Lemma 2 (sekam); memanjang, runcing 0,5-2,5 mm. Palea (sekam); 0,75-2 mm. Benang sari : kepala sari 2,5-3,5 mm, putih kekuningan

atau ungu. Putik: kepala putik berbentuk bulu ayam. Buah: tipe padi. Biji: berbentuk jorong, panjang 1 mm lebih.

Habitat

Penyebarannya hampir merata, tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 2700 mdpl, pada daerah terbuka atau setengah tertutup, rawa-rawa, pada tanah dengan aerasi yang baik.

Kegunaan

Rimpangnya digunakan untuk peluruh air seni, sakit kepala, tekanan darah tinggi, rematik, pelembut kulit, pembersih darah, penambah nafsu makan, serta penghenti perdarahan. Semua bagian tumbuhan digunakan sebagai pakan hewan, bahan kertas, dan untuk pengobatan kurap.

Merremia mammosa
Chois.

Nama lokal
Bidara upas

Familia
Convolvulaceae



Sinonim

Batatta mammosa, Rumph; *Convolvulus mammosa*, Hall; *Ipomoea mammosa*, Chois.

Deskripsi

Merupakan tanaman merayap atau membelit yang panjangnya 3-6 m, batangnya kecil bila dipegang agak licin dan warnanya agak gelap. Daun tunggal, bertangkai panjang, berbentuk jantung, tepi rata, ujung meruncing, panjang 5-12 cm, lebar 4-15 cm, warnanya hijau tua. Perbungaan berbentuk payung menggarpu berkumpul 1-4 bunga, bentuknya seperti lonceng berwarna putih, panjang 7-8 cm, dengan 4 helai kelopak. Umbi berkumpul didalam tanah, mirip ubi jalar. Bila tanahnya kering dan tidak tergenang air serta

gembur, beratnya dapat mencapai 5 kg atau lebih. Warna kulit umbinya kuning kecoklatan, kulitnya tebal bergetah warna putih, bila kering warnanya menjadi coklat. Perbanyakkan dengan stek batang atau menanam umbinya.

Habitat

Tumbuh liar di hutan, kadang di tanam di halaman dekat pagar sebagai tanaman obat atau karena umbinya dapat dimakan. Tumbuh dengan baik di daerah tropik dari dataran rendah sampai ketinggian 250 m dpl.

Kandungan

Tumbuhan bidara upas mengandung damar, resin, pati, zat pahit. Getah segar mengandung zat oxydase. Dalam pengobatan tradisional, umbi Bidara Upas sering digunakan terapi pengobatan kanker. Kandungan zat oksidase pada getah segar bidara upas juga diduga memiliki peran dalam pengobatan kanker alternatif.

Kegunaan

Dapat mengobati demam, batuk, serak, difteri, radang tenggorok, radang paru; radang usus buntu, typhus, sembelit, muntah darah, kencing manis, Keracunan, gigitan ular, kusta, syphilis (Luns).

Bagian yang digunakan: Umbi

Mimosa pudica L.

Nama lokal
Putri Malu

Familia
Mimosaceae



Sinonim : *Mimosa asperata* Blanco.

Nama Daerah

Daun tidur, daun kaget-kaget, putri malu (Indonesia); daun kaget kaget (Sulawesi); sikajuik, jukut ancing (Sumatera); jukut riyud, rondo kagit, kundingan (Jawa); padang gelap (Bali).

Nama Simplisia : *Mimosae pudicae herba* (herba putri malu)

Deskripsi

Semak kecil dengan tinggi 0,3 – 1,5 m. Batang bersegi empat, menjalar, berbulu dan berduri. Daun kecil-kecil, tersusun majemuk 5 – 26 pasang, bersifat sangat peka (bila daun disentuh akan menutup (*sensitif plant*)), berduri, berbentuk lonjong, ujung lancip dan berwarna hijau (ada yang berwarna kemerah-merahan). Bunga bulat seperti bola, bertangkai dan berwarna merah muda sampai ungu. Buah berbentuk polong berukuran 1 – 2 x 0,4 cm.

Habitat

Putri malu merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di pinggir jalan, tanah lapang, cepat berkembang biak, tumbuh tidur di tanah dan kadang-kadang tegak. Jenis ini tersebar pada ketinggian tempat 1 – 1.200 m dpl., menyukai tempat yang tidak terlalu kering dan kadang-kadang sering dijumpai di daerah tepi sungai.

Kegunaan

Daun putri malu dapat untuk mengobati bengkak, kencing nanah, luka, susah tidur, obat batu ginjal, cacingan, kencing berdarah, lemah syahwat, luka, panas tinggi, radang kulit, radang lambung, radang saluran nafas, radang usus, rematik, sakit kuning, susah tidur.

Bagian yang dimanfaatkan : Daun

***Ocimum basilicum* L.**

Nama lokal
Selasih

Familia
Lamiaceae



Sinonim

Ocimum americanum

Deskripsi

Merupakan herba tegak, sangat harum, tinggi 0,6-1,6 m. Batang cokelat, segi empat. Daun tunggal berhadapan, bertangkai, panjang 0,5-2 cm, bulat telur, ujung dan pangkal agak meruncing, permukaan daun agak halus dan bintil-bintik kelenjar, tulang daun menyirip, tepi bergerigi, panjangnya 3,5-7,5 cm, lebar 1,5-2,5 cm, warna hijau tua. Bunga berwarna putih atau lembayung, kelopak sisi luar berambut, bulat telur terbalik dengan tepi mengecil sepanjang tabung. Biji keras, cokelat tua, bila dimasukkan dalam air akan mengembang .

Habitat

Dapat ditemukan di tempat lembab dan teduh di dataran rendah sampai ketinggian 450 m. Tersebar di seluruh pulau di Indonesia (terutama Sumbawa), bahkan di Asia, Eropa, dan Amerika Selatan .

Kandungan

Daun mengandung: asam kafeat, p-asam kumarat, Myresin, Rutin, Kuersetin. Seluruh herba mengandung minyak menguap yang terdiri dari: 1,8-Sineol, p-Cymene, Limonen, Linalool, Metilkaviol, Metil sinamat, Pinen, Safrol, alfa-Terpinen.

Kegunaan

Berdasarkan hasil penelitian, minyak menguapnya beraktivitas sebagai antibakteri yang telah diuji dengan *S. aureus*, *S. enteritidis* dan *E. coli* dan aktivitas antifungalnya efektif terhadap *C. albicans*, *P. notatum*, dan *Microsporeum gyseum*. Kamfor, d-limonen, myresen, dan timol mempunyai aktivitas sebagai antirepellent, dengan kemampuan membunuh serangga sampai 90% pada konsentrasi 113-283 ppm. Selasih juga telah digunakan sebagai antiekspektoran

***Ocimum sanctum* L.**

Nama lokal
Lampes

Familia
Lamiaceae



Sinonim

Ocimum tenuiflorum

Deskripsi

Daun kemangi hutan sekilas mirip dengan kemangi, namun bila dicermati akan terlihat perbedaannya, terutama pada daun dan batangnya. Warna hijau pada daun kemangi hutan terlihat lebih gelap 9 dibanding daun kemangi, sedangkan pada kulit batang terdapat rambut halus.

Kemangi hutan merupakan semak dan memiliki tinggi 30-150 cm. Batangnya berkayu, berbentuk segi empat, beralur, bercabang, dan berbulu. Daun dari kemangi hutan ini merupakan daun tunggal dengan bentuk bulat telur yang ujungnya runcing, sedangkan pangkalnya tumpul dan tepinya bergerigi dengan tulang daun menyirip, panjangnya 14-16 mm, lebar 3-6 mm, dan berwarna hijau. Bunganya majemuk berbentuk tandan dan

berbulu. Daun pelindung berbentuk elips, bertangkai pendek, mahkota berbentuk bulat telur dan berwarna putih keunguan. Kemangi hutan memiliki buah kecil dan berwarna hitam, serta memiliki akar tunggang (Proseanet, 2013).

Habitat

Habitat tanaman lampes berada pada daerah yang tenaungi lembab sedikit sinar matahari 0 sampai ketinggian 600 m dpl.

Kandungan

Tanaman lampes mengandung minyak asiri, saponin, eugenol, euginal, asam urosolic, carvacrol, linalool, limatrol, caryophyllene, metil carvico, methoxybenzene, sitosterol, xylose dan polisakarida flavonoid, dan polifenol.

Kegunaan

Tanaman lampes bermanfaat untuk sakit diabetes atau kencing manis, obat batuk, menghilangkan bau badan, obat sariawan, melancarkan pernapasan, obat anti bakteri e coli, menurunkan kolesterol, antioksidan, obat penyakit kanker.

Bagian yang digunakan

Biji dan daun

Orthosiphon aristatus **(Bl.) Miq.**

Nama lokal
Kumis kucing

Familia
Lamiaceae

Nama Lokal:

Kumis kucing (Melayu), kumis ucing (Sunda), soengot koceng (Madura), mamang besar (Indonesia); kutun, mamam, remujung (Jawa Tengah), bunga laba-laba (Jawa)



Deskripsi :

Kumis kucing mempunyai habitus terna, tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, tinggi 1-2 m, batang segi empat agak beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, pinggir bergerigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, wama ungu pucat atau putih (ada yang warna biru dan putih), benang sari lebih panjang dari tabung bunga. Buah geluk wama coklat gelap.

Habitat :

Kumis kucing tumbuh di dataran rendah dan daerah ketinggian sedang antara 500 m - 900 m di atas permukaan laut dengan curah hujan tahunan: 3000 mm/tahun.

Kegunaan

Daun kumis kucing digunakan untuk obat infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, kencing batu, encok, peluruh air seni, menghilangkan panas dan lembab.

Pangium edule Reinw.

Nama lokal
Pakem

Familia
Flacourtiaceae

Nama Lokal

Kluwek, pucung (Jawa), picung, pucung (Sunda), pamarrasan (Toraja)

Deskripsi

Merupakan pohon dengan ketinggian mencapai 40 m. Batang tegak berkayu berdiameter 100 cm terkadang berbanir. Tajuk berbentuk setengah bola dengan daun berbentuk hati berwarna hijau pekat, terkumpul pada ujung ranting, berukuran 25 x 30 cm dan panjang tangkai 15 – 20 cm, bagian sisi atas gundul berambut coklat rapat dan sisi bawahnya buram, tulang daun pada sisi bawah sangat menonjol. Bunga berkelamin satu berumah dua, bunga jantan ada dalam tandan dalam jumlah yang lebih sedikit dibanding bunga betina, tinggi kelopakanya 1 – 2 cm, daun mahkota oval memanjang, berwarna hijau muda, berjumlah 5 – 8 buah, dengan panjang 1,5 – 2,5 cm, benangsari 20 – 30 lepas pada bunga betina dengan kepala sari yang kosong atau tanpa kepala sari, tangkai sari berbentuk telur atau ellipsoid, berambut coklat rapat berbiji banyak berusuk dan beruas.

Habitat

Tumbuh pada tepi sungai di hutan campuran sampai menyebar di pegunungan TN Meru Betiri.

Kegunaan

Biji kluwek dapat digunakan untuk mengobati penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi. Daun segar dan getahnya dapat digunakan untuk obat cacing, penawar keracunan makanan, membersihkan luka bakar. Kandungan asam sianida pada seluruh bagian tumbuhan ini sering digunakan sebagai insektisida. Daun dan bijinya digunakan sebagai antiseptic, pemusnah hama dan pencegah parasit yang mujarab.

Bagian yang digunakan : Daun, biji, kulit batang, buah

Parkia roxburghii G. Don

Nama lokal
Kedawung

Familia
Mimosaceae



Parkia timoriana

Deskripsi

Merupakan pohon dengan ketinggian mencapai 40 m. Batang tegak berkayu permukaan licin bercabang diatas membentuk tajuk yang lebar dan berbentuk payung. Batang muda berwarna coklat dan setelah tua berwarna putih kotor. Daun majemuk menyirip ganda tangkai daun berkelenjar, permukaan atas hijau mengkilat beranak daun banyak. Bunga majemuk berbunga pada anakhir musim hujan, karangan bunga berbentuk bongkol dengan kelompok bunga jantan dibagian pangkalnya, tangkai bunga panjang dan terkulai, polong panjang dan gepeng, warna coklat tua dan berkayu, kulit keras.

Habitat

Tumbuh pada dataran kering, kadang sebagai tumbuhan pelindung, penyebaran dataran rendah sampai 700 mdpl di TN Meru Betiri.

Kandungan Kimia

Daun, biji dan kulit batang kedawung mengandung saponin dan flavonoid.

Kegunaan

Daun sebagai obat sakit perut nyeri, mulas. Biji digunakan sebagai obat nyeri haid, demam nifas, kolera mulas, sakit perut, borok luka dan kulitnya sebagai obat kudis. Kandungan kimia alkaloid, plavonoid, saponin, steroid. Biji mengandung glukosa, damar, samak, garam alkali.

Bagian yang digunakan : Buah dan biji

Persea gratissima Gaertn.

Nama lokal
Alpukat

Familia
Lauraceae



Sinonim : *Persea americana* Mill.

Nama Daerah

Apuket, alupkat, jambu wolanda, apokat, avokat, plokate (Jawa);
apokat, alpokat, avokat, advokat (Sumatera)

Nama Simplisia : *Persea folium* (daun alpukat)

Deskripsi

Pohon kecil dengan tinggi mencapai 3 – 10 m. **Batang** berkayu, bulat, berwarna coklat kotor, banyak cabang dan ranting berambut halus. **Daun** tunggal, bertangkai yang panjangnya 1,5 – 5 cm, letaknya berdesakan di ujung ranting, bentuknya jorong sampai bundar telur memanjang, tebal seperti kulit, ujung dan pangkal runcing, tepi rata kadang-kadang agak menggulung keatas, bertulang daun menyirip, panjang 10 – 20 cm, lebar 3 – 10 cm, dan gundul. **Bunga** majemuk, berkelamin dua, tersusun dalam malai yang keluar dekat ujung ranting, dan berwarna kuning

kehijauan. **Buah** buni, berbentuk bola atau bulat telur, panjang 5 – 20 cm, berwarna hijau atau hijau kekuningan, berbintik-bintik ungu dan ungu sama sekali, berbiji satu, daging buah jika sudah masak lunak dan berwarna hijau kekuningan. **Biji** bulat seperti bola, diameter 2,5 – 5 cm dan keping biji berwarna putih kemerahan. **Akar** tunggang.

Habitat

Alpukat merupakan pohon buah yang diduga berasal dari Amerika Tengah. Banyak ditanam di kebun dan dipekarangan yang lapisan tanahnya gembur, subur dan tidak tergenang air. Walau dapat berbuah di dataran rendah, tetapi hasil akan memuaskan bila ditanam di wilayah yang banyak curah hujannya pada ketinggian tempat 200 – 1.000 m dpl.

Distribusi : Jenis ini tersebar di Jawa dan Sumatera

Kegunaan

Buah apokat bermanfaat untuk menghaluskan kulit, melembabkan kulit kering, mengobati tekanan darah tinggi, batu ginjal, menstruasi tidak teratur, kencing batu, nyeri lambung, rasa nyeri syaraf, sakit kepala, sakit perut, sakit pinggang, eksim, kencing manis.

Physalis angulata L.

Nama lokal
Ceplukan

Familia
Solanaceae



Nama Lokal:

Ciplukan (Indonesia), Ceplukan (Jawa); Cecendet (Sunda), Yor-yoran (Madura), Lapinonat (Seram); Angket, Kepok-kepokan, Keceplukan (Bali), Dedes (Sasak); Leletokan (Minahasa);

Deskripsi :

Tumbuhan Ciplukan (*Physalis minina*) merupakan tumbuhan tera liar rendah (tinggi batang sampai 1 meter) dan mempunyai umur kurang lebih 1 tahun. Batang lunak berair, tumbuhan ini tumbuh dengan subur di dataran rendah sampai ketinggian 1550 meter diatas permukaan laut, tersebar di tanah tegalan, sawah-sawah kering, serta dapat ditemukan di hutan-hutan jati. Bunganya berwarna kuning, buahnya berbentuk bulat dan berwarna hijau kekuningan bila masih muda, tetapi bila sudah tua berwarna coklat dengan rasa asam-asam manis. Buah Ciplukan yang muda dilindungi cangkup (kerudung penutup buah).

Habitat:

kebun/ sawah

Kegunaan

Diabetes melitus, Sakit paru-paru, Ayan, Borok;

Kegunaan :

Herbanya dapat digunakan untuk kencing darah, tekanan darah tinggi, diabetes.

***Piper bettle* L.**

Nama lokal
Sirih

Familia
Piperaceae

Simplisia

Daun, batang

Distribusi

Indonesi, Malaysia,
Thailand, Cina



Deskripsi

Tanaman merambat, tinggi mencapai 15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Panjangnya sekitar 5 - 8 cm dan lebar 2 - 5 cm. Bunganya majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung $\pm$ 1 mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 - 3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 - 6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buahnya buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan. Akarnya tunggang, bulat dan berwarna coklat kekuningan.

Kegunaan

Air rebusan daun sirih diminum untuk mengatasi sembelit, dihirup guna mengusir sakit kepala dan peklega hidung tersumbat, mengobati sakit kepala, nyeri sendi, dan artritis, meredakan sakit gigi dan gusi bengkak, menghalau bau badan akibat bakteri dan jamur, menyembuhkan luka di kulit, luka bakar dan eksim, peluruh dahak, serta sakit mata, meredakan batuk, sariawan, bronchitis, jerawat, keputihan, bau mulut.

Piper cubeba L.f.

Nama lokal
Kemukus

Familia
Piperaceae



Deskripsi

Tumbuhan memanjat dengan akar lekatnya, melilit atau melata, menahun, panjang batang dapat mencapai 15 m, batang tidak berkayu lunak, beruas dengan cabang-cabang licin tidak berambut, warna hijau, mempunyai akar perekat. Daun tunggal bulat telur agak lonjong dengan pangkal daun yang berbentuk jantung ujung daun meruncing letak berseling atau tersebar daun bertangkai tepi rata memiliki daun penumpu yang cepat rontok dan meninggalkan bekas seperti cincin, permukaan bawah daun memiliki rambut jarang, rambut tersebut penuh dengan bintik-bintik yang terbenam warna hijau. Bunga majemuk, bulir warna kuning kehijauan. Buah bundar, berekor, wangi dibawah kulit buah terdapat kacang yang mengandung benih putih dan berminyak warna coklat kehitaman.

Habitat

Tumbuhan ini asli Indonesia dari Pulau Kalimantan dan Sumatera. Tumbuh menyebar luas di Jawa dan Sumatera. Di TN Meru Betiri tumbuh menyebar diseluruh kawasan.

Kandungan Kimia

Kandungan kimia akar mengandung alkaloid, flavonoid, saponin. Kulit batang mengandung alkaloid, Flavonoid, saponin, steroid daun mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, steroid buah mengandung minyak astiri, seskuiterpen, asam kubebat, zat pahit kubebin, piperin, piperidin, zat pati, gom, resin.

Kegunaan

Bijinya sebagai obat desentri, kencing nanah, asma, radang selaput lender, peluruh dahak, peluruh air kemih, penyakit gula, mual sakit perut.

Bagian yang dimanfaatkan : Biji

Piper retrofractum Vahl.

Nama lokal
Cabe jawa

Familia
Piperaceae



Deskripsi

Tumbuhan memanjat dengan akar lekatnya, melilit atau melata, menahun, panjang batang dapat mencapai 10 m, percabangan mulai dari pangkal batang yang keras menyerupai kayu. Batang-batangnya lunak dan dilengkapi dengan akar lekat. Daun tunggal bertangkai, berbentuk bulat telur atau lonjong, pangkal membulat, ujung runcing. Bunga kelamin tunggal, bentuk bulir yang tegak atau sedikit merunduk, bulir jantan lebih panjang dari bulir betina. Buah majemuk berupa bulir, apabila sudah masak berwarna merah cerah, bentuk bulat panjang sampai silendris, bagian ujung agak mengecil, bergagang panjang atau tanpa gagang, permukaan luar tidak merata, bertonjolan teratur. Biji keras coklat kehitaman.

Habitat

Menyebar diseluruh wilayah TN Meru Betiri, terutama tumbuh ditempat yang tanahnya tidak lembab dan banyak mengandung pasir di dekat pantai sampai ketinggian 800 mdpl.

Kegunaan

Buahnya sebagai obat demam, tonik, sakit kuning, rematik, tekanan darah rendah, sakit kepala, lemah syahwat, hidung berlendir, disentri. Akar lekatnya untuk obat sakit gigi, pencernaan tidak lancar, fungsi ginjal lemah, wanita tidak bisa hamil karena kandungan dingin. Buahnya mengandung zat piperina, asam palmitat, tetrahidropiperitat, saponin, polifenol. Akarnya mengandung alkaloid, saponin.

***Tinospora crispa* (L.)
Hook. f. dan Thoms**

Nama lokal
Brotowali

Familia
Menispermaceae



Sinonim

Tinospora rumphii Boerl., *T. tuberculata* (Lam) Beumee ex K. Heyne, *Menispermum crispum* L., *M. tuberculatum* Lam, *M. verrucosum* Fleming, *Cocculus crispus* DC.

Nama Daerah

Andawali (Sunda); antawali, daun gandel, daun gadel, putrawali, brotowali (Jawa); antawali (Bali)

Nama Simplisia : *Tinosporae caulis* (batang bratawali).

Deskripsi

Liana merambat, panjang mencapai 2,5 m atau lebih. **Batang** sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat tidak beraturan, berwarna hijau tua keabu-abuan, dimana pepagannya mudah terkelupas, dan rasanya sangat pahit. **Daun** tunggal, bertangkai, panjang 16 cm, lebar 6 – 13 cm, berbentuk seperti jantung atau agak bundar telur, berujung lancip, dan berwarna

hijau. **Bunga** kecil, berwarna hijau muda atau putih kehijauan, berbentuk tandan semu dengan bunga tersusun 1 – 3 bersama-sama, menggantung sepanjang 7 – 25 cm, dimana bunga jantannya bergagang pendek dengan panjang 3 – 4 mm, dan mahkotanya bunganya berjumlah 6. **Buah** batu, dalam tandan, dan berwarna merah muda.

Habitat

Bratawali diduga berasal dari Asia Tenggara (Indocina, Semenanjung Melayu, Filipina, Indonesia). Di Indonesia jenis ini tumbuh tersebar secara liar di hutan terbuka, semak belukar atau ladang dan kadang-kadang banyak sengaja ditanam oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat keluarga (TOGA). Jenis ini tumbuh baik di dataran rendah dengan hawa panas. Jenis ini tersebar di Jawa, Bali dan Ambon.

Kegunaan

Batang bratawali digunakan sebagai obat demam, demam karena penyakit kuning, gatal pada badan, kencing manis, kudis, luka dan rematik.

Penutup

Buku Wanafarma Meru Betiri ini merupakan kelanjutan dari buku tumbuhan obat Taman Nasional Meru Betiri seri 1. Buku ini mengupas kekayaan potensi tumbuhan obat Taman Nasional Meru Betiri yang tumbuh tersebar di hutan alam yang meliputi zona inti, zona rimba dan zona pemanfaatan serta jenis-jenis tumbuhan obat yang ditanam di zona rehabilitasi sebagai tanaman pokok maupun tanaman tumpangsari oleh masyarakat sekitar kawasan TNMB. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dijelaskan dalam buku ini merupakan jenis-jenis yang ada di dalam kawasan TNMB dan sudah dimanfaatkan secara komersil dan non komersil.

Keberhasilan program pengembangan tumbuhan obat TNMB baik di dalam kawasan maupun pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar kawasan membutuhkan dukungan para pihak. Demikian halnya untuk pengembangan informasi tumbuhan obat TNMB di masa mendatang perlu dukungan para pihak baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, perguruan tinggi, LSM dan swasta. Diharapkan program keberlanjutan dari buku ini adalah tersusunnya buku tumbuhan obat seri pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar kawasan serta tentang desa farma yang mengangkat budidaya, pengolahan dan pengembangan tumbuhan obat dari kawasan TNMB di Desa sekitar kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S.A. 2004. Bahan Alam Ujung Tombak Riset Kimia di Indonesia. <http://www.atsiri-indonesia.com>
- Anonim. 2000. Inventarisasi, Identifikasi dan Pemetaan Potensi Wanafarma Propinsi Jawa Timur [Laporan akhir]. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Dephutbun dan F. Kehutanan IPB. Bogor.
- [BTNGH] Balai Taman Nasional Gunung Halimun. 2008. Tumbuhan Obat Halimun : Melestarikan Kekayaan Sumberdaya Alam dan Kearifan Lokal. 2008. Yayasan Peduli Konserasi Alam Indonesia
- Jahan R, et.al.2014. Ethnopharmacological Significance of *Eclipta alba* (L.) Hassk. (Asteraceae). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4897414/>, 3 Desember 2018
- Kurdi, A. 2010. Tanaman Herbal Indonesia : Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan.
- Lecup, I., dan Nicholson, K. Kewirausahaan dalam bidang hasil tanaman keras dan hutan berbasis masyarakat: Analisis dan Pengembangan Pasar (APP). Diterjemahkan oleh Eri Wahyuadi. FAO, <http://www.fao.org>
- Ramadhani F .2011. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Meru Betiri [Skripsi]. Program studi Biologi. Universitas Jember
- Suprpto, M. 2008. Suprpto : Sang Penemu Herbal untuk Kekebalan. <http://fbaugm.wordpress.com/2008/08/26>

Daftar Tumbuhan Obat TN. Meru Betiri

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus
1	2	3	4	5
1	Aseman	<i>Abrus fruticulosus</i> Wall. Ex W. & A.	Papilionaceae	perdu
2	Saga	<i>Abrus precatorius</i> L.	Papilionaceae	memanjat
3	Kengkeng	<i>Acacia rugata</i> (L.) Merr.	Mimosaceae	Pohon
4	Renggetan	<i>Achyranthes aspera</i> L.	Amaryllidaceae	Herba
5	Dringo	<i>Acorus calamus</i> L.	Araceae	Liana
6	Mojo	<i>Aegle marmelos</i> Corr.	Rutaceae	Pohon
7	Damar	<i>Agathis alba</i> Foxw.	Araucariaceae	Pohon
8	Wedusan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Herba
9	Pacar cina	<i>Aglaia odorata</i> Lour.	Meliaceae	Semak
10	Nyampuh semut	<i>Aglaia odoratissima</i> Bl.	Meliaceae	Pohon
11	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Pohon
12	Sente	<i>Alocasia macrorrhiza</i> (L.) G. Don	Araceae	Herba
13	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Liliaceae	herba
14	Laosan	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Swartz.	Zingiberaceae	Herba
15	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Apocynaceae	Pohon
16	Daun kremak	<i>Alternanthera sessilis</i> (L.) DC.	Amaranthaceae	Memanjat
17	Pulosari	<i>Alyxia reinwardtii</i>	Apocynaceae	memanjat
18	Kastoyan	<i>Amaranthus caudatus</i> Rump.	Amaranthaceae	Herba
19	Bayem duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Herba
20	Kapulogo	<i>Amomum cardanum</i> Wild.	Zingiberaceae	Herba
21	Jambu monyet	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Anacardiaceae	pohon
22	Nenas	<i>Ananas comosus</i> Merr.	Bromeliaceae	herba
23	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Brum.f.) Nees.	Acanthaceae	herba
24	Serai	<i>Andropogon citratus</i> DC.	Poaceae	herba
25	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	pohon
26	Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i> (Roxb.) Miqq.	Rubiaceae	pohon
27	Ancar	<i>Antiaris toxicaria</i> Lesch.	Moraceae	pohon
28	Wuni	<i>Antidesma bunius</i> Spreng.	Euphorbiaceae	pohon
29	Garu	<i>Antidesma montanum</i> Bl.	Euphorbiaceae	pohon

30	Adem ati	<i>Aphanamixis polystachys</i> (Wallich) R.N. Parker	Meliaceae	pohon
31	Pinang jambe	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	pohon
32	Aren	<i>Arenga pinnata</i> L.	Arecaceae	pohon
33	Bendo	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Bl.	Moraceae	pohon
34	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Moraceae	pohon
35	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	pohon
36	Belimbing manis	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	pohon
37	Api-api	<i>Avicennia marina</i> (Forsk.) Vierh.	Verbenaceae	pohon
38	Mimba	<i>Azadirachta indica</i> A.juss	Meliaceae	Pohon
39	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad	Poaceae	bambu
40	Mengkudu	<i>Bancudus latifolia</i> Rumph.	Rubiaceae	pohon
41	Landep	<i>Barleria prionitis</i> L.	Acanthaceae	Herba
42	Keben	<i>Barringtonia asiatica</i> (L.) Kurz.	Lecythidaceae	Pohon
43	putat	<i>Barringtonia speciosa</i> Forst	Lecythidaceae	Pohon
44	Glintungan	<i>Bischofia javanica</i> Bl.	Euphorbiaceae	Pohon
45	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> DC.	Asteraceae	Semak
46	Rumput cuplikan	<i>Blumea lacera</i> (Burm. F.) DC.	Asteraceae	Herba
47	Randu hutan	<i>Bombax malabaricum</i> DC.	Bombacaceae	Pohon
48	Sosor bebek	<i>Bryophyllum calycinum</i> Salisb.	Crassulaceae	Herba
49	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Swartz.	Caesalpinaceae	Semak
50	Kayu secang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Caesalpinaceae	Semak
51	Gude	<i>Cajanus cajan</i> Mill.	Papilionaceae	Semak
52	Nyampungan	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	Clusiaceae	Pohon
53	Jelaprang	<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.f.& Thom.	Annonaceae	Pohon
54	Kenari	<i>Canarium amboinense</i> Hoch.	Burseraceae	Pohon
55	Kembang rekisi	<i>Canarium asperum</i> Benth.	Burseraceae	Pohon
56	Lombok	<i>Capsicum annuum</i> L.	Solanaceae	Herba
57	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Herba
58	Nduru	<i>Caryota mitis</i> Lour.	Arecaceae	Pohon
59	Trengguli	<i>Cassia fistula</i> L.	Caesalpinaceae	Pohon
60	Johar	<i>Cassia florida</i> Vahl.	Caesalpinaceae	Pohon
61	Galing	<i>Cayratia japonica</i> (Thunb.) Gagn.	Vitaceae	perdu
62	Randu agung	<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn.	Bombacaceae	Pohon

63	Emprak	<i>Celtis philippensis</i> Blanco	Ulmaceae	Pohon
64	Besulih	<i>Chydenanthus excelsa</i> (Bl.) Miers.	Lecythidaceae	Pohon
65	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> DC. L.	Rutaceae	Pohon
66	Jeruk nipis	<i>Citrus limonellus</i> Miq.	Rutaceae	Pohon
67	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i> L.	Rutaceae	pohon
68	Pudakan	<i>Clerodendrum disparifolium</i> Bl.	Verbenaceae	Semak
69	Kembang telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Papilionaceae	Memanjat
70	Kelapa hijau	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	pohon
71	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i> Bl.	Euphorbiaceae	Semak
72	Japen	<i>Coix lacrymajobi</i> L.	Poaceae	herba
73	Kendal	<i>Cordia blancoi</i> Vid.	Boraginaceae	Memanjat
74	Gebang	<i>Corypha alata</i> Roxb.	Arecaceae	pohon
75	Pacing	<i>Costus speciosus</i> (Koenig.) Smith.	Zingiberaceae	Herba
76	Rumput ecengan	<i>Crotalaria striata</i> DC.	Papilionaceae	perdu
77	Bakung hutan	<i>Crynum asiaticum</i> L.	Amariyllidaceae	Herba
78	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i> Duch.	Cucurbitae	Herba
79	Jarak rosta	<i>Curcas purgans</i> Medik.	Euphorbiaceae	perdu
80	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Vall.	Zingiberaceae	Herba
81	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Herba
82	Rumput teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Cyperaceae	Herba
83	Kecubung	<i>Datura fastuosa</i> L.	Solanaceae	Herba
84	Anggrek merpati	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.	Orchidaceae	Herba
85	Rayutan tuba	<i>Derris scandens</i> (Roxb.) Benth.	Papilionaceae	memanjat
86	Lancuran	<i>Dianella javanica</i> (Bl.) Decne	Liliaceae	Herba
87	Gembolo	<i>Dioscorea aculeata</i> Rumph.	Dioscoreaceae	Herba
88	Gadung	<i>Dioscorea hispida</i> Dennust.	Dioscoreaceae	Memanjat
89	Bamban	<i>Donax cannaeformis</i> (G.Fors.) K.Schumn.	Marantaceae	Semak
90	Durenan	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Bombacaceae	pohon
91	Urang aring	<i>Eclipta alba</i> Hassk.	Asteraceae	Herba
92	Rejoso	<i>Elaeocarpus grandiflorus</i> Smith.	Elaeocarpaceae	Pohon
93	Pekuan	<i>Elatostema latifolium</i> (Bl.) H. Schrot.	Urticaceae	Herba
94	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Herba
95	Kemloko	<i>Emblika officinalis</i> Gaertn.	Euphorbiaceae	Pohon

96	Tempuh wiyang	<i>Emilia sonchifolia</i> DC.	Asteraceae	Herba
97	Bendoh	<i>Entada scandens</i> Benth.	Mimosaceae	Liana
98	Pentungan	<i>Equisetum debile</i> Roxb.	Equisetaceae	Herba
99	Tembirit	<i>Ervatamia sphaerocarpa</i> (Bl.) Burk.	Apocynaceae	perdu
100	Dadap serep	<i>Erythrina hypaphorus</i> Boerl.	Papilionaceae	Pohon
101	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i> Burm.f.	Myrtaceae	Pohon
102	Cengkeh	<i>Eugenia aromatica</i> O.K.	Myrtaceae	Pohon
103	Djuwet	<i>Eugenia cumini</i> Merr.	Myrtaceae	Pohon
104	Salam	<i>Eugenia lucidula</i> Miq.	Myrtaceae	Pohon
105	Glepangan/ kirinyuh	<i>Eupatorium odoratum</i> L.f.	Asteraceae	Semak
106	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Herba
107	Ampelas	<i>Ficus ampelas</i> Burm.	Moraceae	Pohon
108	Beringin	<i>Ficus benjamina</i> L.	Moraceae	Pohon
109	Luwingan	<i>Ficus hispida</i> L.	Moraceae	Pohon
110	Perlasan	<i>Ficus montana</i> Burm.f.	Moraceae	Memanjat
111	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm.	Moraceae	Pohon
112	Gondang putih	<i>Ficus variegata</i> Bl.	Moraceae	Pohon
113	Janjang	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Mor.	Flacourtiaceae	Pohon
114	Wawo	<i>Flagellaria indica</i> L.	Flacourtiaceae	Memanjat
115	Anggrek wungu	<i>Gandarussa vulgaris</i> Nees.	Acanthaceae	Semak
116	Klayu	<i>Garuga floribunda</i> Decaisne	Burseraceae	Pohon
117	Gedang cici	<i>Globo marantina</i> L.	Zingiberaceae	herba
118	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Gnetaceae	pohon
119	Kapas tahun	<i>Gossypium javanicum</i> L.	Malvaceae	perdu
120	Daun wungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	Semak
121	Jati londo	<i>Guazuma tomentosa</i> Kunth.	Sterculiaceae	pohon
122	Ceplikan	<i>Hemigraphis colorata</i> (Bl.) Hall.f.	Acanthaceae	herba
123	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Semak
124	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	pohon
125	Anggrek talas	<i>Homalomena cordata</i> Schott.	Araceae	Herba
126	Nampu	<i>Homalomena javanica</i> V.A.V.R.	Araceae	Herba
127	Rayut sambiloto	<i>Hypoestes polythyrza</i> Miq.	Acanthaceae	Herba
128	Basinan	<i>Hyptis suaveolens</i> L. Poit.	Lamiaceae	Herba
129	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.	Poaceae	Herba
130	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i> Poir.	Convolvulaceae	Herba

131	Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Ait.	Oleaceae	Herba
132	Timo	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Sterculiaceae	pohon
133	Ketangi	<i>Lagerstromia speciosa</i> (L.) Pers.	Lythraceae	pohon
134	Langsepan	<i>Lansium domesticum</i> Corre.	Meliaceae	pohon
135	Telekan	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae	Semak
136	Kemadu	<i>Laportea sinuata</i> (Bl.) Bl. Ex Miq.	Urticaceae	Semak
137	Girang	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.	Leeaceae	Semak
138	Kragean	<i>Leea rubra</i> Bl.	Leeaceae	Semak
139	Kembang takir	<i>Lepionurus sylvestris</i> Bl.	Opiliaceae	perdu
140	Lamtoro	<i>Leucaena glauca</i> Benth.	Mimosaceae	pohon
141	Lenglgan	<i>Leucas lavandulaefolia</i> Smith.	Lamiaceae	Herba
142	Krangeyan	<i>Litsea cubeba</i> Pers.	Lauraceae	Semak
143	Maitan	<i>Lunasia amara</i> Blanco	Rutaceae	perdu
144	Walih upik	<i>Macaranga denticulata</i> (Bl.) Muell. Arg.	Euphorbiaceae	Pohon
145	Tutup merah	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) M.A.	Euphorbiaceae	Pohon
146	Tutup putih	<i>Mallotus moluccanus</i> Muell. Arg.	Euphorbiaceae	Pohon
147	Waluh tutup	<i>Mallotus ricinoides</i> (Pers.) M.A.	Euphorbiaceae	Pohon
148	Palem kecil	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Pohon
149	Ubi kayu	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	Euphorbiaceae	Herba
150	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendron</i> L.	Myrtaceae	Pohon
151	Kemanden	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Melastomataceae	Semak
152	Mimba	<i>Melia azedirachta</i> L.	Meliaceae	Pohon
153	Bidoro upas	<i>Merremia mammosa</i> Chois.	Convolvulaceae	Memanjat
154	Nagasari	<i>Messua ferrea</i> L.	Clusiaceae	Pohon
155	Kantil	<i>Michelia champaka</i> L.	Magnoliaceae	Pohon
156	Kembang cempoko	<i>Michelia montana</i> Bl.	Magnoliaceae	Pohon
157	Semprotan	<i>Mikania cordata</i> (Burm.f.) (Bl.) Robinson	Asteraceae	Semak
158	Tungkul bayon	<i>Milletia sericea</i> (Vent.) W. et A. ex Hass.	Papilionaceae	Pohon
159	Daun kaget-kaget	<i>Mimosa pudica</i> L.	Mimosaceae	Pohon
160	Kembang tanjung	<i>Mimusops elengi</i> L.	Sapotaceae	Pohon
161	Kembang pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Nyctaginaceae	herba

162	Dandang gulo	<i>Mischocarpus sundaicus</i> Bl.	Sapindaceae	Pohon
163	Rayutan pare	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitae	Memanjat
164	Kelor	<i>Moringa pterygosperma</i> Gaerth.	Moringaceae	Pohon
165	Murbei	<i>Morus alba</i> L.	Moraceae	Pohon
166	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack.	Rutaceae	Pohon
167	Pisang berbiji	<i>Musa branchycarpa</i> Back.	Musaceae	pohon
168	Sawi tanah	<i>Nasturtium montanum</i> Wall.	Brassicaceae	herba
169	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Lamiaceae	herba
170	Lampes	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	herba
171	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.	Lamiaceae	herba
172	Pandan wangi	<i>Pandanus latifolius</i> Hassk.	Pandanaceae	herba
173	Kluwak	<i>Pangium edule</i> Reinw.	Flacourtiaceae	pohon
174	Suluh	<i>Parinari griffithianum</i> Bth.	Rosaceae	pohon
175	Kedawung	<i>Parkia roxburghii</i> G. Don	Mimosaceae	pohon
176	Cao	<i>Pericampylus glaucus</i> (Lamk.) Merrill	Menispermaceae	Liana
177	Atpokat	<i>Persea gratissima</i> Gaertn.	Lauraceae	pohon
178	Angkrik	<i>Phrynium pubinerve</i> Bl.	Marantaceae	Herba
179	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels.	Euphorbiaceae	pohon
180	Malaka	<i>Phyllanthus emblica</i> L.	Euphorbiaceae	pohon
181	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Herba
182	Ceplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	Herba
183	Suruh	<i>Piper bantamense</i> Bl	Piperaceae	Memanjat
184	Suruh apel	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Memanjat
185	Kemekes	<i>Piper caninum</i> Bl.	Piperaceae	Memanjat
186	Kemukus	<i>Piper cubeba</i> L.f.	Piperaceae	Memanjat
187	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Memanjat
188	Cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Piperaceae	Liana
189	Waruh putih	<i>Pipturus argenteus</i> (Forst. f) Wedd.	Urticaceae	pohon
190	Simbar menjangan	<i>Platyserium alcorni</i> Gaud.	Polypodiaceae	Herba
191	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Asteraceae	Semak
192	Daun encok	<i>Plumbago zeylanica</i> L.	Plumbaginaceae	Liana
193	Picisan	<i>Polypodium nummularifolius</i> Mett.	Polypodiaceae	Herba
194	Dasapri	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre	Papilionaceae	Pohon
195	Trenggulun	<i>Protium javanicum</i> Burm. F.	Burseraceae	Pohon

196	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon
197	Sono kembang	<i>Pterocarpus indicus</i> Wild.	Papilionaceae	Pohon
198	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Sterculiaceae	Pohon
199	Delima putih	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	Semak
200	Patmosari	<i>Rafflesia zollingeriana</i> Kds.	Rafflesiaceae	Herba
201	Pule pandak	<i>Rauwolfia serpentina</i> (L.) Benth ex Kurz.	Apocynaceae	Pohon
202	Mawar	<i>Rosa hybrida</i> L.	Rosaceae	Semak
203	Gelagah	<i>Saccharum spontaneum</i> L.	Poaceae	Herba
204	Redani hutan	<i>Salacia oblongifolia</i> Bl.	Celastraceae	Semak
205	Lerak	<i>Sapindus rarak</i> DC.	Sapindaceae	Pohon
206	Katu	<i>Sauropus albicus</i> Wight.	Euphorbiaceae	Semak
207	Ingas	<i>Semecarpus heterophylla</i> Bl.	Anacardiaceae	Pohon
208	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i> Perm.	Papilionaceae	Pohon
209	Ketepeng	<i>Smilax macrocarpa</i> Bl.	Smilacaceae	Liana
210	Terong	<i>Solanum melongana</i> L.	Solanaceae	Herba
211	Legetan	<i>Spilanthes acmelia</i> Murr.	Asteraceae	Herba
212	Kedondong	<i>Spondias pinnata</i> Kurz.	Anacardiaceae	Pohon
213	Jarong lalaki	<i>Stachytarpheta mutabilis</i> Vahl.	Verbenaceae	Herba
214	Kepuh	<i>Sterculia foetida</i> L.	Sterculiaceae	Pohon
215	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i> King.	Meliaceae	Pohon
216	Sariawan	<i>Symplocos odoratissima</i> Choisy	Symplocaceae	Pohon
217	Patek mas	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) Gaertn.	Asteraceae	Herba
218	Mondokaki	<i>Tabernaemontana coronaria</i> Willd.	Apocynaceae	Pohon
219	Iles-iles	<i>Tacca palmata</i> Bl.	Taccaceae	Herba
220	Asem jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caesalpinaceae	Pohon
221	Jati	<i>Tectona grandis</i> L.	Verbenaceae	Pohon
222	Joho keling	<i>Terminalia ballerica</i> (Gaertn.) Roxb.	Combretaceae	Pohon
223	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> Roxb.	Combretaceae	Pohon
224	Kasapan	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.	Dilleniaceae	Liana
225	Waliran akar gepeng	<i>Tetrastigma lanceolarium</i> Planch.	Vitaceae	Liana
226	Waliran akar benang	<i>Tetrastigma papillosum</i> Planch.	Vitaceae	Liana
227	Coklat	<i>Theobroma cacao</i> L.	Sterculiaceae	Pohon

228	Kanyon	<i>Tinomisium javanicum</i> Miers.	Menispermaceae	Liana
229	Butrawali	<i>Tinospora subuculata</i> Benth.	Menispermaceae	Liana
230	Suren	<i>Toona sureni</i> (Bl.) Merrill	Meliaceae	Pohon
231	Anggrung	<i>Trema orientalis</i> (L.) Bl.	Ulmaceae	Pohon
232	Kayu angin	<i>Usnea barbata</i> Fries.	Usneaceae	Liana
233	Susu angin	<i>Usnea misaminensis</i> (Vain.) Not.	Usneaceae	Liana
234	Sawi langit	<i>Vernonia cinerea</i> Less.	Asteraceae	Herba
235	Laban tileng	<i>Vitex pubescens</i> Vahl.	Verbenaceae	Pohon
236	Joho lawe	<i>Vitex quinata</i> (Lour.) F.N. Will.	Verbenaceae	Pohon
237	Legundi	<i>Vitex trifolia</i> L.	Verbenaceae	Semak
238	Tikel balung	<i>Vitis quadrangularis</i> Wall.	Vitaceae	Memanjat
239	Cembirit	<i>Voacanga grandifolia</i> (Miq.) Rolfe.	Apocynaceae	Pohon
240	Ndok-ndokan	<i>Xanthophyllum vitellinum</i> (Bl.) Dietr.	Polygalaceae	Pohon
241	Widara laut	<i>Ximemia americana</i> L.	Loganiaceae	perdu
242	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i> Valetton)	Zingiberaceae	Herba





KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI



Jl. Sriwijaya No. 53 Jember



0331 - 335535



www.merubetiri.id



merubetiri@gmail.com



Taman Nasional Meru Betiri



@tnmerubetiri



@tnmerubetiri

Dicetak dengan sumber dana DIPA Balai TN Meru Betiri TA 2018